

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI PERGURUAN MUHAMMADIYAH (STUDI DI
SMA MUHAMMADIYAH GUNUNG MERIAH
ACEH SINGKIL)**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

SOUFIAH LUBIS
NPM. 2120060185



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Soufiah Lubis
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060185
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

Medan, 22 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd


Dr. Amiruddin M.Pd

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum


Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI PERGURUAN
MUHAMMADIYAH (STUDI DI SMA MUHAMMADIYAH GUNUNG
MERIAH ACEH SINGKIL)

SOUFIAH LUBIS
2120060185

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk
oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar
Magister
Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Maret 2024

Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia,
S.Pd, M.Si, CIQnR
Ketua

1.

2. Assoc. Prof. Dr. Faisal Rahman Dongoran, MSI
Sekretaris

2.

3. Dr. Muhammad. Isman M.Hum
Anggota

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI PERGURUAN MUHAMMADIYAH (STUDI DI SMA MUHAMMADIYAH GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 22 Maret

2024

Penulis



SOUFIAH LUBIS
NPM. 2120060185

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

Soufiah Lubis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil). jenis penelitian adalah kualitatif serta penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah kabupaten aceh singkil dengan jenis tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. objek penelitian yakni kepala sekolah, guru dan siswa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah Dalam meningkatkan prestasi siswa meliputi: Menciptakan Lulusan yang berkualitas, menyusun program unggulan, dan Kepala seolah juga menyediakan pelatihan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah gunung meriah. Kepala sekolah menerapkan gaya demokrasi, dengan memberikan motivasi atau pengaruh pada jajaran yang ada baik dari guru maupun pegawai. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah dalam mengambil keputusan sebagai pengambil keputusan meliputi peran demokratis, peran Peran persuasif dan peran regulatif

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

**Analysis of the Leadership Style of Muhammadiyah College Principals
(Study at Muhammadiyah High School Gunung Meriah Aceh Singkil)**

Soufiah Lubis

Abstrak

The purpose of this research is to determine the Leadership Style of Muhammadiyah School Principals (Study at Muhammadiyah High School Gunung Meriah Aceh Singkil). The type of research is qualitative and the research was carried out at Muhammadiyah Gunung Meriah High School, Aceh Singkil Regency using observation, interview and documentation data collection techniques. The research objects were the principal, teachers and students of Gunung Meriah Muhammadiyah High School. The result that the at The principal's participative leadership style in improving student achievement includes: Creating quality graduates, developing superior programs, and the Principal also provides training for extracurricular activities at Muhammadiyah Gunung Meriah High School. The school principal applies a democratic style, by providing motivation or influence on the existing ranks, both teachers and staff. The principal of Muhammadiyah High School in making decisions as a decision maker includes a democratic role, a persuasive role and a regulative role.

Keywords: Principal Leadership Style

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)**”. Sebagaimana dengan semestinya. Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Proposal Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta Simardi Chaniago, M.Pd, untuk ibunda serta ananda Safa Azizah tersayang yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, M.Si, CIQnR** selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd** selaku dosen pembimbing I tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini
6. **Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku dosen pembimbing II tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
7. Seluruh Staf Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Kelas daring Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 22 Maret 2024

SOUFIAH LUBIS
NPM:2120060185

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teoritik	13
2.1.1 Gaya Kepemimpinan.....	13
2.1.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan	13
2.1.1.2 Tipe Kepemimpinan Pengertian Guru Penggerak	16
2.1.1.3 Gaya Kepemimpinan Pendidikan.....	21
2.1.1.4 Teori Gaya Kepemimpinan.....	26
2.1.2 Kepala Sekolah.....	27
2.1.2.1 Pengertian Kepala sekolah	27
2.1.2.2 Fungsi Kepala Sekolah	28
2.1.2.3 Kompetensi kepala sekolah.....	31
2.1.2.4 Peran Kepala Sekolah	32
2.2 Kerangka Konseptual	33
2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4. Sumber Data Penelitian	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisa Data	45
3.7 Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Deskripsi Penelitian	48
4.1.1 Sejarah SMA Muhammadiyah Aceh Singkil.....	48
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Aceh Singkil	48

4.2. Temuan Penelitian	50
4.2.1 Gaya Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil) ..	52
4.2.2 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil).....	60
4.2.3 Peran Manajerial Kepala Sekolah sebagai Pengambil Keputusan di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil) ..	67
4.2.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)	76
4.3 Pembahasan	82
4.3.1 Gaya Kepemimpinan Partisipatif Model Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil).....	83
4.3.2 Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil).....	87
4.3.3 Peran Manajerial Kepala Sekolah Sebagai Pengambil keputusan di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil....	92
BAB V KESIMPULAN, SARAN DNA IMPLIKASI	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Sarana	97
5.3 Implikasi	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian	42
Tabel 4.1 Sarana Prasana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Mile huber man dan saldana 2014.....	45
Gambar 3.2 Triangulasi metode.....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, menurut Purbayatri dalam Mazdayani, dkk (2022) harus mempunyai empat kompetensi dan keterampilan utama dalam manajerial organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, mengorganisasi sumber daya, melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi. Soetopo (2010) dan Pertiwi, dkk (2018) kepala sekolah harus bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu memecahkan masalah mereka, berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama.

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain

yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah. Nurkholis dalam Mazdayani dkk (2022) menyatakan kepala sekolah sebagai leader harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Sebagaimana hasil penelitian *Hendro Widodo (2018)* Hasil penelitian ini adalah :1) Peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah sangat menentukan. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah adalah dalam bentuk melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan karakter (*reinforcing*) yang baik terhadap semua warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan). Nilai karakter yang menonjol dikembangkan di SD Muhammadiyah Sleman yaitu nilai religius, disiplin, gemar membaca, tanggung Jawab, peduli sosial, dan kerjasama, kebersamaan dan gotong royong; 2) Faktor Pendukung dan

Penghambat Proses Pendidikan Karakter, yaitu sebagai berikut: a) faktor Pendukung meliputi: (1) pengelola sekolah sangat mendukung terhadap program-program pembinaan karakter pada siswa baik dalam hal bimbingan maupun usulan kegiatan yang harus diprogramkan; (2) guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara Guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran, yaitu siswa merasa nyaman; (3) pihak wali siswa juga sangat mendukung terhadap program-program yang dirancang oleh sekolah bahkan mereka menginginkan nilai-nilai akhlak harus menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan di sekolah; dan b) faktor Penghambat, meliputi: (1) adanya kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah dibawa ke dalam kelas, sehingga mempengaruhi siswa yang lain; (2) guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari, oleh karena itu peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan guna terbentuknya karakter yang mengakar dalam diri siswa sehingga dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan sehari-harinya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya; dan (3) peran media masa. Tayangan televisi yang kurang mendukung pendidikan anak sehingga dapat menyebabkan pembentukan karakter anak yang tidak sesuai dengan seharusnya.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala

Sekolah dan guru. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik

Gaya kepemimpinan sangat berkaitan dengan norma perilaku pada diri seseorang saat mempengaruhi perilaku orang lain. Tipe dan gaya kepemimpinan memiliki berbagai macam variannya sehingga diperlukan ada kajian teoritis yang membahas tentang tipe dan gaya kepemimpinan. Setiap pemimpin memiliki gaya yang berbeda apakah demokratis atau otoriter. Tetapi, ada satu aspek pemimpin yang menonjol, yaitu pancaran kewibawaan.

Artinya dalam setiap tipe dan gaya kepemimpinan apapun kualitas universal seorang pemimpin harus terlebih dahulu dipenuhi. Pemimpin harus memiliki kualitas dasar yang meliputi kemampuan memerintah dengan cara hormat, yakin atas tujuan yang tulus percaya akan kemampuan diri, kemampuan untuk menyampaikan pendapat, dapat diterima sebagai pemimpin, siap untuk berkorban, pemikiran yang terbuka, paham atas tanggung jawab serta tentunya memiliki jiwa optimis.

Sebagai pemimpin dalam kelompok orang akan menampilkan tipe dan gaya kepemimpinan yang dianggap akan efektif bagi pencapaian tujuan organisasi. Perkembangan gaya kepemimpinan selalu berkembang mulai dari gaya yang didasarkan oleh otoriter dan demokratis dari gaya dilayani dan melayani sehingga ada istilah gaya kepemimpinan pelayanan. Sebagaimana hasil Jeffree (2016) Pada hasil analisis Value Chain akan diketahui fungsi bisnis organisasi dan area fungsi organisasi. Kemudian dari fungsi dan area fungsi dapat ditarik suatu proses bisnis organisasi yang dapat dipetakan pada aktivitas utama

dan aktivitas pendukung. Dari masing-masing aktivitas ini akan di dapatkan kebutuhan SI untuk pengelolaan tersebut. Sedangkan hasil analisis PEST di dapatkan strategi bisnis untuk mengatasi kondisi politik, ekonomi, sosial, dan teknologi yang mempengaruhi kebijakan organisasi. Hasil akhir kedua analisis tersebut berupa kebutuhan sistem informasi untuk mengelola kepemimpinan di sekolah Muhammadiyah. Setelah kebutuhan SI didapatkan maka dilakukan analisis portofolio dengan kerangka kerja Mc Farlan.

Gaya kepemimpinan pelayanan yang merupakan gaya kepemimpinan yang bersumber dari perasaan yang tulus yang timbul dari hati yang paling dalam yang memiliki kehendak untuk menjadi pihak pertama yang dapat melayani siapa saja yang memiliki hubungan organisasi yang ia pimpin, sehingga ada kepuasan pada jiwanya ketika ia mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang lain. Secara global tipe dan gaya kepemimpinan sebenarnya juga dipengaruhi oleh jenis kepemimpinan yang juga dianggap sebagai kualitas kepemimpinan.

Berdasarkan hasil obesrevasi pada tanggal 2 Februari 2023 di SMA Swasta Muhammadiyah gunung meriah. Di ketahui bahwa kepala sekolah SMA Swasta Muhmmadiyah Gunung Meriah kurang memiliki power dan memutuskan solusi serta masalah yang sedang dihadapi. Seperti halnya kepala sekolah sebagai seorang manajemer kurang pedulikeadaan sekolah yang seharusnya aktif memantau siswa, guru, saat sedang dan sebelum proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu kurang dalam memperhatikan penggunaan dan kebutuhan akan sarana prasarana, serta cinta lingkungan sekolah.

Kepala sekolah SMA Swasta Muhammadiyah juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru tidak mampu menjadi perantara guru dan siswa, untuk memberikan solusi sehingga penyelesaian masalah dapat diatasi. Selain itu kepala sekolah tidak mendisiplinkan guru dan siswa, dimana jika ada suatu hal yang tidak pantas maka kepala sekolah tidak menasehati guru yang bersangkutan melalui guru lain.

Sebagai seorang Kepala sekolah SMA Swasta Muhammadiyah seharusnya mampu melaksanakan fungsinya dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Swasta Muhammadiyah Gunung Meriah ditemukan sebagai bahan melakukan survei dengan beberapa guru bahwa masih adanya guru yang mengatakan kepala sekolah membedakan lama mengajar guru dengan guru yang masih baru bergabung tepatnya mengutamakan guru – guru senior untuk diberikan tugas tambahan. Yang mana akan mendapatkan dana tambahan selain gaji. Sementara guru yang baru bergabung masih dianggap belum mampu.

Pengukuran kinerja guru hanya dilihat dari kecepatan selesai bukan dilihat dari ketepatan dan baiknya susunan laporan kerja tersebut. Tak jarang guru mengerjakan tugas hanya berdasarkan yang penting selesai. Ini lah yang membuat hasil kerja guru dinilai tidak baik. Guru yang memiliki pengalaman mungkin akan lebih dan bagus dalam penyusunan laporan beda hal nya dengan guru yang masih membutuhkan partisipasi kepala sekolah. Seperti komunikasi yang membuat guru nyaman untuk bekerja dan bertanya.

Kegiatan ini tak jarang menimbulkan konflik ketidak sukaan kepada kepala sekolah yang terlihat mengambil semua pekerjaan tanpa melibatkan wakil kepala

sekolah dan guru. akibatnya terjadi konsisten terhadap hasil yang di capai. Seperti contoh pengumpulan nilai rapot yang tidak di umumkan pengumpulan terahir sehingga guru terburu – buru menyelesaikan nilai dengan waktu yang tidak tepat.

Hal ini sebaiknya kepala sekolah menerapkan kepemimpinana partisipatif, dimana gaya kepemimpinan ini tepat di terapkan di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Dengan adanya gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah lebih baik dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang update dan tidak terjadi lagi keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Selain itu pendelegasian sangat diperlukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai pembagian tugas yang sudah diatur oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah. Yang mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga tepat sasaran dalam menyelesaikan tugas lebih baik

Kepemimpin kepala sekolah SMA Muhammadiyah juga tidak merata membagikan tugas kepada guru lainnya yang memiliki bidang studi yang sama. Disebabkan alumni pendidikan terakhir yang diampuh oleh guru. kepala sekolah masih kurang mampu dalam memelihara fasilitas sekolah. Fasilitas belajar tidak terkelola dengan baik sehingga mengakibatkan suasana belajar di lingkungan sekolah tidak begitu efektif. Misalnya adalah kondisi kursi, meja, danlemari sekolah yang sudah rusak. Kondisi yang demikian ini membuat siswa tidak nyaman untuk belajar.

Selain itu kepala sekolah belum mampu menciptakan budaya dan suasanasekolah yang kondusif. Hubungan di antara sesama guru dan staf kependidikan lainnya sering sekali tidak baik. Akibatnya, lingkungan kerja di

sekolah menjadi tidak baik karena ada beberapa guru memiliki konflik interpersonal dengan guru atau staf kependidikan lainnya. Kepala sekolah juga kurang mampu melibatkan para personil sekolah supaya aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam melibatkan para personil sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan menjadi permasalahan mendasar di sekolah. Artinya, baik guru maupun tenaga kependidikan tidak dapat memaksimalkan kontribusinya dalam mewujudkan pengembangan sekolah karena kepala sekolah tidak berkompeten untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah.

Dampak lainnya dari kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah seperti otoriter dimana penelitian melihat dari sikap kepala sekolah tidak mampu mengarahkan para guru supaya menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kecenderungan guru adalah menggunakan RPP dari sekolah lain atau hanya menggunakan RPP dari situs internet. Dengan begitu kepala sekolah tidak menunjukkan sikap contoh bagaimana menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.

Dalam kasus ini sebenarnya, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran telah gagal. Kelima, kepala sekolah cenderung tidak melibatkan para guru dalam komite sekolah untuk pengambilan keputusan. Kepala sekolah selalu mendominasi dalam setiap pengambilan keputusan. Kemampuan kepala sekolah secara sosial maupun kooperatif adalah penyebab utamanya.

Selain itu Kepala Sekolah yang kurang percaya kepada guru dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja.

Guru hanya pelaksana program yang sudah ditentukan Kepala Sekolah. Dengan kurangnya tanggung jawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Sekolah. Tentunya ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja. Dalam lingkup sistem sekolah maka Kepala Sekolah memiliki peran yang penting untuk memberi motivasi guru agar bekerja dengan baik. Seharusnya kepala sekolah membentuk menejerial yang baik dengan sistem pengaturan tugas yang jelas. Sistem menejerial yang baik bisa dibentuk dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat.

Dari penjelasan diatas kepemimpinan demokratis lebih tepat di kembangkan di SMA Swasta Muhammadiyah Gunung Meriah. Dimana kepemimpinan demokratis tersebut mampu menjadi solusi untuk menciptakan suasana kondusif dalam mengajar dan berinteraksi dilingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin.

Dengan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusnya dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan lemahnya kemampuan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah dalam mengelola sekolah dan minimnya kajian literatur tentang kepemimpinan pendidikan terkhusus kepala sekolah di Indonesia, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditinjau dari berbagai aspek, yakni; 1) Gaya kepala sekolah demokrasi di perguruan SMA Muhammadiyah gunung meriah aceh singkil dalam meningkatkan prestasi siswa, 2) Gaya kepala sekolah partisipasi di perguruan SMA Muhammadiyah gunung meriah aceh singkil dalam meningkatkan prestasi siswa, 3) peran manajerial kepala Sekolah Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya partisipatif kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah dalam meningkatkan prestasi siswa (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil) ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah dalam meningkatkan prestasi siswa (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)?
3. Bagaimana peran manajerial kepala Sekolah sebagai pengambil keputusan di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui gaya kepemimpinan partisipatif Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di perguruan muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah gunung meriah aceh singkil)
- 1.4.2 Untuk Mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)
- 1.4.3 Untuk Mengetahui peran manajerial sebagai pengambilan keputusan kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menganalisis masalah dengan menggunakan teori yang didapat dari perguruan tinggi serta dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penulis lain yang membutuhkannya.

- 3) Sebagai penambah bahan kepustakaan khususnya hal yang berkaitan dengan hasil penelitian pendidikan yang mungkin dapat dipergunakan untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi pemimpin dalam memimpin sekolah muhammadiyah khususnya di SMA Muhammadiyah gunung meriah Aceh singkil.
- 2) Bagi organisasi muhammadiyah diharapkan hasil dari penelitian ini berguna menjadi bahan masukan dan sumber informasi untuk mengadakan pembinaan pemimpin bagi kepala sekolah dalam memimpin khususnya di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.
- 3) Bagi kantor dinas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan yang baik untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bersahaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah

2.1.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang di gunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang-orang yang perilakunya akan di pengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Kempa, dalam Mazdayani dkk (2022) Kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengorganisasikan sumber-sumber fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien, peranannya adalah untuk mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah. Untuk itu saling berkaitan, kerjasama yang terbentuk dari keduanya memiliki kecendrungan ketika partisipan memiliki informasi dan pengetahuan yang tidak di miliki atasannya. Kerja sama berbagi pengetahuan akan tergantung pada seberapa jauh partisipan mempercayai pimpinannya dan memandang proses pengambilan keputusan secara sah dan bermanfaat.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan suatu faktor yang menentukan atas berhasil atau tidak nya suatu perusahaan atau organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu yang sangat penting bagi keberhasilan manajemen suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif akan mampu

membangun motivasi anggota organisasi sehingga produktifitas, loyalitas dan kepuasan bawahan atau anggota akan terpenuhi. Pada awalnya banyak yang berpendapat bahwa pemimpin itu dilahirkan, namun dengan berkembangnya pengetahuan diketahui bahwa terbentuknya kepemimpinan yang efektif dapat di pelajari. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang di gunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya.

Untuk itu proses pengambilan keputusan yang dipilih oleh salah satu kelompok, merupakan faktor penting apakah anggota kelompok mampu mencapai kata sepakat atau tidak. Dalam hal ini kita akan melihat tingkat kematangan dan tipe seorang pemimpin. Regina Aditya Reza, (2010) Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar.

Menurut Kartini Kartono dalam Liyas, Jeli Nata (2019) Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain". Setiap pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, watak dan kepribadian yang khas dalam memimpin organisasi. Pemimpin harus memiliki sifat kepribadian yang baik agar menjadi panutan bagi bawahannya untuk mentaati dan mau bekerjasama dengan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Syarifudin dalam Minsih (2019) kepemimpinan la merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya

mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi. Kartono dalam Priansa dalam Minsih (2019) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Seorang pemimpin atau manajer dengan kekuasaannya atau otoritasnya bisa dipergunakannya sebagai acuan atau alat pengambilan keputusan ataupun hal-hal yang berkenaan dengan kebijakan perusahaan. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan atau kemampuan personal dan keikutsertaan pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan. Kepribadian, fisik, dan karakteristik mental diperiksa. Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa pemimpin dilahirkan (tidak dibuat), dan merupakan kunci keberhasilan itu hanya dalam mengidentifikasi orang-orang yang dilahirkan menjadi pemimpin besar. Meskipun banyak penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi sifat, namun tidak ada jawaban yang jelas ditemukan berkaitan dengan apa sifat-sifat konsisten yang dikaitkan dengan kepemimpinan besar.

Dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan adalah strategi yang digunakan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.1.2 Tipe Gaya Kepemimpinan

Macam – Macam Gaya Kepemimpinan Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Tannenbaum dan Schmidt, “*How To Choose a Leadership Patern*”, mengungkapkan bahwa, gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis, keduanya merupakan gaya kepemimpinan, dan oleh karenanya dapat didudukkan dalam suatu kontinum atau rangkaian dari perilaku pemimpin yang sangat otokratis pada satu sisi, dan perilaku pemimpin yang sangat demokratis pada sisi lain.

Kepemimpinan yang efektif dan efisien akan terwujud apabila dijalankan berdasarkan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus berusaha menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya (Northouse, 2018).

Dalam mewujudkan tujuan dan fungsi kepemimpinan secara internal maka akan berlangsung suatu aktifitas kepemimpinan dan aktifitas tersebut akan dipilah-pilah maka akan terlihat secara jelas kepemimpinan dengan pola masing-masing. Pemimpin sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dapat menentukan jalannya sendiri. Beta Salsabilla (2022) Organisasi yang dipimpinnya dapat digotongkan dalam berbagai tipe atau bentuk yang dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut:

1. Tipe Otoritas (*Autocrat*)

Siagian dalam Beta Salsabilla (2022). Otokrat berasal dari perkataan "utus" (sendiri) dan "kratos" (kekuasaan) jadi otokrat berarti penguasaan obsolut. Kepemimpinan otoritas berdasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus dipatuhi. Dimana setiap perintah dan kebijakan yang

ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan harus dilakukan. Seorang pemimpin yang autokratik adalah seorang yang sangat egois, egoisme yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan keinginannya apa yang secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan.

Menurut Terry dalam Beta Salsabilla (2022), pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Dimana pemimpin bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku, meskipun sedikit kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan (Siswanto dan Hamid).

Mattayang, Besse (2019). Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin karena pemimpin menganggap bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi. Besse Mattayang (2019) Berdasarkan nilai-nilai demikian, seorang pemimpin yang otoriter akan menunjukan berbagai sikap yang menonjolkan "kekuasaan" antara lain:

- a. Kecenderungan dalam memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi atau instansi lain.
- b. Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksana tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan.
- c. Pengabaian peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat diwarnai oleh harapan para pengikutnya. Harapan itu pada umumnya terwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut biasanya seorang pemimpin yang paternalistik mengutamakan nilai kebersamaan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang paternalistik kepentingan bersama dan perlakuan terlihat sangat menonjol. Artinya seorang pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan setara mungkin.

3. Tipe Kharismatik

Tipe pemimpin kharismatik ini memiliki kekuatan energi daya tarik yang bisa untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga ia mempunyai pengikut yang besar jumlahnya (Kartono, 2018). Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang pemimpin yang di kagumi oleh orang banyak pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi. Orang cenderung mengatakan bahwa orang-orang tertentu yang memiliki "kekuatan ajaib" dan menjadikan orang-orang tertentu di pandang sebagai pemimpin kharismatik.

Dalam anggota organisasi atau instansi yang di pimpin oleh orang kharismatik, tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para

bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin yang kharismatik.

4. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Seorang pemimpin yang berdemokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya.

Dengan sungguh-sungguh pemimpin demokratis mendengarkan pendapat, saran bahkan kritik dari orang lain terutama dari bawahannya. Tipe kepemimpinan demokratis merupakan faktor manusia sebagai faktor utama yang terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Tipe demokrasi ini lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok.

Seorang pemimpin mengikut sertakan seluruh anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi bawahannya. Pemimpin memberikan sebagian para bawahannya turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai.

5. Tipe Militeristis

Tipe kepemimpinan yang biasa memakai cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran. Pemimpin yang bertipe militeristis ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat dilihat Dalam mengerakan bawahan lebih sering mempergunakan sistem perintah, Dalam mengerakan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya. Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan, Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan, Sukar menerima kritikan dari bawahannya, Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa Pemimpin yang bertipe militeristik senang dengan formalitas. Mereka sering menuntut kedisiplinan yang tinggi dari bawahan untuk mencapai tujuan. Kadang, pemimpin militeristik tidak suka menerima kritikan dan menyukai upacara-upacara simbolis.

6. Tipe Laissez Faire (*laissez-faire style of leadership*)

Pada tipe "*laissez faire*" ini, pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap anggota staf di dalam tata prosedur dan apa yang akan dikerjakan untuk pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka. Mereka mengambil keputusan dengan siapa ia hendak bekerjasama. Dalam penetapannya menjadi hak sepenuhnya dari anggota kelompok atau staf lembaga pendidikan itu.

Pemimpin ingin turun tangan bilamana diminta oleh staf, apabila mereka meminta pendapat-pendapat pemimpin tentang hal-hal yang bersifat teknis, maka barulah ia mengemukakan pendapat-pendapatnya. Tetapi apa yang

dikatakannya sama sekali tidak mengikat anggota. Mereka boleh menerima atau mengolah pendapat tersebut. Apabila hal ini kita jumpai di sekolah, maka dalam hal ini bila akan menyelenggarakan rapat guru biasanya dilaksanakan tanpa kontak pimpinan (Kepala Sekolah), tetapi bisa dilakukan tanpa acara. Rapat bisa dilakukan selagi anggota/guru-guru dalam sekolah tersebut menghendakinya.

2.1.1.3 Gaya Kepemimpinan Pendidikan

Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Davis dan Newstrom dalam Aspizain Chaniago dalam Betta salsabila (2022). Keduanya menyatakan bahwa pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau diacu oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa maupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa gaya kepemimpinan, terdapat pemimpin yang positif dan negatif, di mana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan.

Apabila pendekatan dalam pemberian motivasi ditekankan pada imbalan atau reward (baik ekonomis maupun non ekonomis), berarti telah

digunakan gaya kepemimpinan yang positif. Sebaliknya, jika pendekatannya menekankan pada hukuman, berarti dia menerapkan gaya kepemimpinan negatif. Pendekatan kedua ini dapat menghasilkan prestasi yang diterima dalam banyak situasi, tetapi menimbulkan kerugian manusiawi.

Gaya kepemimpinan merupakan proses yang di dalamnya terdapat unsur memengaruhi. Dengan adanya gaya kepemimpinan akan terjalin kerjasama serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama di dalam organisasi. Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian Irwan and Bahri (Dalam Sukarman Purba, 2021) memberikan gambaran bahwa gaya kepemimpinan pada lembaga pendidikan yaitu dinas pendidikan lebih cenderung demokratis.

Hal ini didukung oleh tingkat penyebaran informasi yang berada pada kategori lancar, dan tingkat kewenangan pimpinan dalam memberikan kebutuhan yang berada pada kategori terarah. Sedangkan gaya kepemimpinan pada lembaga pendidikan sekolah lebih cenderung pada otokratis.

Betta, Salsabila (2022) Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu adalah sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang

dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku atau kegiatan) kepada bawahan dilakukan dengan wajar, dan pimpinan akan memperhatikan dalam bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati.

b. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya.

Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab.

c. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan "Memimpin berdasarkan adanya peraturan". Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas.

Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah Pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya, Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas, Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.

d. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya.

e. Gaya Kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian

Gaya ini adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam bagaimana ia dalam memerintah kepada bawahannya agar mendapatkan kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Di sini bawahan hanyalah menjadi suatu mesin yang hanya sekedar digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah sekalipun diperhatikan.

f. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya.

Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut

akan kecewa karena adanya ketidak-konsistenan. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.

2.1.1.4 Teori Gaya Kepemimpinan

Sentot Imam Wahjono, dalam Mattayang, Besse (2019) Teori Gaya Kepemimpinan Menurut teori *path-goal Evans-House* ada empat gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan direktif, mengarahkan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana caranya, menjadwalkan pekerjaan, mempertahankan standar kinerja, memperjelas peranan pemimpin dalam kelompok.
- b. Kepemimpinan suportif, melakukan berbagai usaha agar pekerjaan lebih menyenangkan, memperlakukan anggota dengan adil, bersahabat, mudah bergaul, memperhatikan kesejahteraan bawahannya.
- c. Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi, menentukan tujuan-tujuan yang menantang, mengharap kinerja yang tinggi, menekankan pentingnya kinerja yang berkelanjutan, optimistik dan memenuhi standar- standar yang tinggi.
- d. Kepemimpinan partisipatif, melibatkan bawahan, meminta saran bawahan dan menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

Berbagai studi perbandingan sifat-sifat pemimpin dan bukan pemimpin sering menemukan bahwa pemimpin cenderung lebih tinggi, mempunyai tingkat kecerdasan lebih tinggi, lebih ramah, dan lebih percaya diri daripada yang lain dan mempunyai kebutuhan akan kekuasaan lebih besar

2.1.2 Kepala Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Kepala Sekolah

Dalam melakukan hubungan atau interaksi memerlukan metode tersebut sehingga ia sebagai pemimpin akan berwibawa ketika menyampaikan informasi kepada bawahannya. Kepemimpinan harus dapat memberikan pengarahannya terhadap semua usaha – usaha orang yang dipimpin dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan lemah. suatu dimana pemimpin akan selalu berusaha agar kehendaknya diterima dan dirasakan oleh seluruh anggota kelompok sebagai kehendaknya juga. tanpa kepemimpinan atau bimbingan maka hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi menjadi renggang atau lemah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Oleh karena itulah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Purwanto Iftitah Laily Ramadhani dalam Tidora Silalahi (2022) menjelaskan bahwa Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Vaitzal Rivai dalam Gultom (2022) menjelaskan bahwa istilah kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan sekolah diartikan sebuah lembaga yang di dalamnya

terdapat aktivitas belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, di mana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup.

Untuk menanamkan peran kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai educator, motivator, supervisor, yang harus melakukan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia adalah faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi. Sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader.

2.1.2.2 Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo dalam Azharuddin (2020) kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang

menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan memberi keterlibatan kepada seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator, harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

a. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan

supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

c. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala Sekolah sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan

lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin dalam tataran institusi organisasi sekolah yang akan menentukan bagaimana kinerja organisasi secara keseluruhan, sedangkan guru adalah pemimpin dalam tataran teknis pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran guna menghasilkan output pembelajaran/pendidikan yang bermutu. Purwanto dalam Iftitah Laily Ramadhani (2017:12) mengatakan bahwa Untuk meningkatkan kualitas, terdapat konsep *problem solving* yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yaitu menggunakan konsep siklus deming PDSA (*Plan, Do, Study, Act*), yakni suatu pemetaan yang biasanya digunakan dalam perusahaan atau organisasi untuk memfokuskan manajemen kualitas dalam mencapai keunggulan kompetitif. Mereka menyebut pemetaan penyebarluasan kebijaksanaan (*policy development*) dalam siklus Deming PDSA sebagai manajemen melalui kebijaksanaan.

2.2.1.3 Kompetensi Kepala Sekolah

Supardi dalam Azharuddin. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Ada beberapa kompetensi kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kompetensi umum Kompetensi umum ini meliputi standar kompetensi yaitu: keberibadian, manajemen, kewirausahaan, supervise, dan sosial.
- 2) Kompetensi emosi Golemen mendefinisikan emosi sebagai suatu pemahaman yang mendalam mengenai kekuatan, kekurangan, keperluan

dan arah haluan emosi termasuk keikhlasan terhadap diri sendiri dan orang lain. Menurut Golmen kemampuan seseorang dalam manajemen konflik sebagai contoh, adalah berdasarkan kepada dasar-dasar kecerdasan emosional yang dikuasai oleh seorang pemimpin khususnya berkaitan dengan kesadaran diri dan manajemen relasi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa posisi Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan sangat strategis dalam mewujudkan iklim sekolah melalui kepemimpinannya yang berdasarkan kecerdasan emosional. Dengan kecerdasan emosional diharapkan dapat mengubah paradikma berpikir kepala sekolah, guru, dan stakeholder lainnya, agar dapat memahaminya secara baik dan benar. Pemahaman yang baik akan melahirkan komitmen dalam pelaksanaan visi misi agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

2.1.2.4 Peran Kepala Sekolah

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-gurudan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Noviardila (2020: 1-21), bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubunganantara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”

2.2.Kajian Penelitian yang Relevan

Besse Mattayang. 2019. Tipe dan gaya kepemimpinan sangat berkaitan dengan norma perilaku pada diri seseorang saat mempengaruhi mempengaruhi perilaku orang lain. Tipe dan gaya kepemimpinan memiliki berbagai macam variannya, sehingga diperlukan ada kajian teoritis yang membahas tentang tipe dan gaya kepemimpinan Penelitian ini merupakan kajian pustaka dari beberapa referensi utama. Berdasarkan kajian yang dilakukan maka ditarik kesimpulan yaitu tipe kepemimpinan meliputi tipe otoritas (*autocrat*); tipe peternalistik; tipe kharismatik; tipe kepemimpinan demokratis; dan tipe militeristis. Sedangkan, gaya kepemimpinan meliputi gaya kepemimpinan demokratis; gaya kepemimpinan delegatif; gaya kepemimpinan birokratis; gaya kepemimpinan laissez faire; gaya kepemimpinan otoriter/ authoritarian; gaya kepemimpinan karismatik; gaya kepemimpinan diplomatis; gaya kepemimpinan moralis; gaya

kepemimpinan administratif; gaya kepemimpinan analitis (analytical); gaya kepemimpinan entrepreneur; gaya kepemimpinan visioner; gaya kepemimpinan situasional; dan kepemimpinan militeristik. Tipe dan gaya kepemimpinan tersebut tidak serta merta seperti itu adanya, akan tetapi selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sebagai saran yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mengkaji tipe dan gaya pemimpin dengan berbagai contoh kasus yang ditemukan diberbagai tempat dan kondisi dengan membandingkan teori dan praktek yang dilakukan.

Akrim, 2019. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan . Tingginya angka kejahatan dikalangan pelajar seperti seks bebas, penggunaan narkoba, bullying, pencurian, tawuran dan perkelahian, menyebabkan rendahnya sifat-sifat pemimpin pada pelajar tersebut, yang semestinya remaja mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji sebagai calon pemimpin di masa depan. Tujuan penelitian untuk: menganalisis model pembelajaran pendidikan agama Islam integratif di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan, menganalisis implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam integratif dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa, menganalisis implikasi pembelajaran pendidikan agama Islam integratif dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Paradigma penelitian adalah interpretif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dianalisis dengan model deskriptif dengan langkah-langkah: koleksi data, kondensasi data, menyajikan data, dan kesimpulan.

Agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan: perpanjangan masa pengamatan, pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan mengadakan member check.

Nurabdiah, Sri. 20. Era milenial sangat erat kaitannya dengan teknologi yang menyebabkan perubahan pemikiran, perilaku dan kehidupan sosial manusia. Hal ini terjadi hampir sepanjang hidup manusia, dan tidak ada bangsa yang dapat menghindarinya. Banyak hal negatif yang muncul jika teknologi ini tidak dikelola dengan baik, terutama dalam proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan budi pekerti dan akhlak. Salah satu cara untuk mengantisipasi dampak negatif era milenial adalah melalui peran ustadz. Seperti yang difirmankan dalam Al-Qur'an, kita harus siap menghadapi kemajuan teknologi. Untuk menjadikan Islam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, diperlukan suatu sistem manajemen yang dapat menjawab permasalahan sosial dalam teknologi melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam manajemen pembelajaran diharapkan mampu memberikan pola pembelajaran yang sesuai; mengedepankan teknologi, namun tidak meninggalkan moral, etika dan budaya kesopanan bangsa Indonesia, yang karenanya selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Amini, Nurman Ginting. 2020. Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). Peran otonomi pendidikan dalam masa krisis yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kondisi krisis seperti saat ini. Banyak strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan dengan peran

otonomi pendidikan tersebut, untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang terdapat pada pemerintahan daerah. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 tentang "langkah pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan", dan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang " pelaksanaan pendidikan pada masa covid 19". Selama pandemi covid-19 siswa belajar di rumah, dan guru mengajar dari rumah. Sehingga harus dilakukan proses perubahan yang sangat cepat dan melakukan penyesuaian yang sangat cepat dengan kondisi ini. Maka peran dari kepala sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong, monitoring jadi sangat penting dalam rangka menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tanggung jawab kepala sekolah di masa covid-19 ini hanya ada satu yaitu menjamin kualitas belajar murid di rumah melalui pelaksanaan fungsi manajemen dan kepemimpinan. Pengelolaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 saat ini, sangat membutuhkan peran kepala sekolah yang inovatif dengan menyusun berbagai perencanaan untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19

Gultum Mesty, Pratiwi, Sri, Prasetya, Indra. 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian dengan melakukan kegiatan antara lain: (a) Kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, (b) Kemitraan/kerjasama sekolah dengan pihak internal dan eksternal sekolah, (c)

Partisipasi sekolah, (d) transparansi sekolah, dan (e) akuntabilitas sekolah. Kelima kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui manajemen berbasis sekolah. (2) hasil implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN Parulian 2 dapat dilihat dari tindak lanjut kepala sekolah terhadap: (a) manajemen sekolah, (b) kegiatan bimbingan konseling siswa, (c) ekstrakurikuler siswa kegiatan, (d) pengelolaan pusat sumber belajar dan (e) melakukan pengelolaan hubungan dengan warga sekolah. (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 yaitu: (a) tingginya kemauan warga sekolah baik guru maupun pendidik yang mengharapkan adanya manajemen yang baik kedepannya Namun kemauan itu tidak sejalan dengan pengetahuan warga sekolah yaitu guru dan pendidik tentang konsep manajemen berbasis sekolah.

Endang Sari, Frank, Prasetia, I.E, Nasution. 2021. Suatu organisasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru perlu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan membina tenaga kependidikan dengan mengupayakan perubahan kearah yang lebih baik. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Pematangsiantar melalui empat komponen kemampuan kepala sekolah yaitu kemampuan untuk berlaku inovatif dan kreatif dengan mengubah situasi lama dengan cara baru, kemampuan

memberikan perhatian khusus dengan berperilaku sebagai pelatih dan mentor, kemampuan memberikan motivasi yang menginspirasi dan kemampuan memberikan tauladan yang dapat dihormati dan di percaya. Dari hasil penelitian menguraikan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional :

- (1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan kebebasan pada para guru untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa dengan menggunakan metode gaya mengajar yang baru dan memanfaatkan sarana dan prasarana, dengan begitu akan dapat menerima informasi yang lebih baik.
- (2) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dan pemecahan masalah.
- (3) Sosok kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan contoh perilaku yang baik dan menghasilkan rasa hormat seta mampu menumbuhkan rasa percaya dari semua anggota masyarakat sekolah terutama bagi para guru.yang nantinya guru itu akan dicontoh juga oleh para siswanya.
- (4) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam bertindak beliau selalu mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi, dimana beliau selalu memperlihatkan dalam hal urusan pribadi, beliau selalu mengutamakan kedatangannya kesekolah dulu walaupun sebentar, baru dia permisi untuk urusan kepentingan pribadinya.

Dewi Andayani, Elfrianto, Akrim. 2022. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan partisipatif, disiplin kerja, motivasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta Budi Utomo Binjai yang dilihat melalui hasil uji stimultan dengan F hitung sebesar 11,534 dan nilai probabilitas atau p value = $0,000 < 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 109,843, disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 117,936, motivasi berpengaruh positif dan signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 115,386.

Kustiyananti (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai $0,842 \geq 0,334$, terdapat korelasi yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan nilai $0,842 \geq 0,334$, serta terdapat korelasi yang signifikan antara tipe kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan nilai $0,862 \geq 0,334$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tipe kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

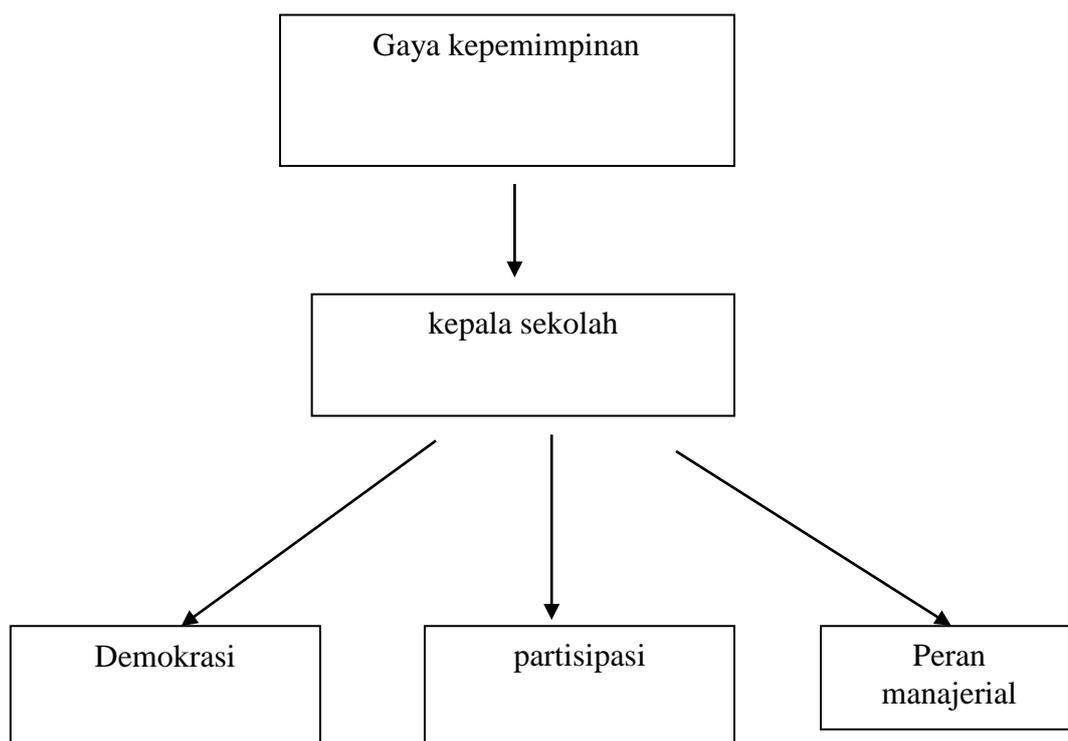
2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2018: 60) Model konseptual ini menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka dimana konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berupa rangkuman dari

tujuan pustaka yang sesuai variabel yang diteliti. Untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian, diperlukan tinjauan pustaka.

Dalam membuat kerangka konseptual sangat diperlukan temuan hasil penelitian yang terdahulu. Dengan adanya kerangka konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengarahkan kepada asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah di perguruan muhammadiyah studi di SMA Muhammadiyah gunung meriah.

3.2 Subjek dan Objek

Dalam hal ini yang menjadi latar belakang penelitian adalah tempat, pelaku dan kegiatan. pembahasan utama atau yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di perguruan muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil).

Subjek penelitian ini adalah peneliti dari warga SMA Muhammadiyah, Aceh Singkil, seperti: Kepala sekolah, Wakil Kepala SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, Guru dan Tenaga kependidikan. Informan yang

3.4 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data –data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, dan Siswa. Proses pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk menjangkau penelitian kualitatif. Dan angket digunakan untuk melihat besarnya efektivitas.
2. Sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, majalah, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile sekolah, visi & misi, dan struktur organisasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Triwahyu Riyatuljannah (2020) Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi dan wawancara mendalam yaitu:

1. Metode interview (wawancara)

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, gurudengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Metode observasi

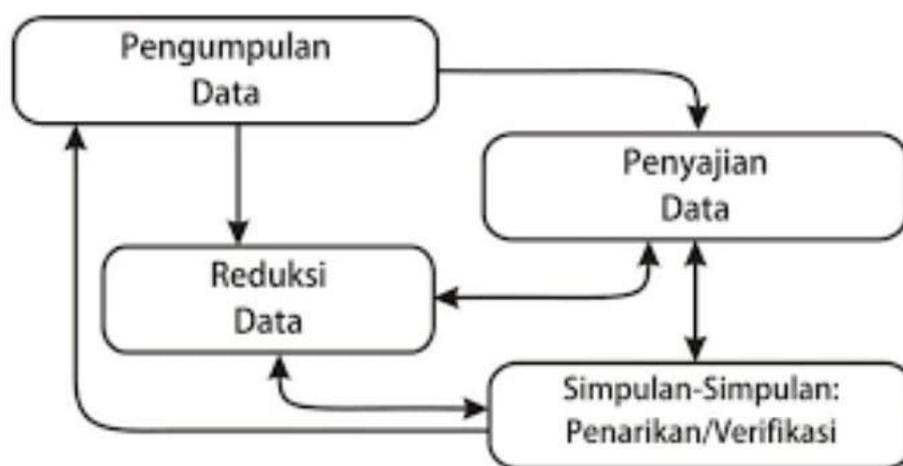
Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah. Kegiatan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah diperoleh data mengenai suasana, deskripsi sekolah, lingkungan sekolah, proses pembelajaran sesuai kinerja guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah gunung meriah mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, guru, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2014: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Mile Huber Man Dan Saldana 2014.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, dan tabulasi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam Saldana (2014: 10-12)

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemuktahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Penelitian

4.1.1 Sejarah SMA Muhamamdiyah Aceh Singkil

NPSN : 10108199, Status : Swasta, Bentuk Pendidikan : SMA, Status Kepemilikan : Yayasan, SK Pendirian Sekolah : 425.11/E.1/216/2006, Tanggal SK Pendirian : 2006-09-09, SK Izin Operasional : 425.11/E.1/216/2006, Tanggal SK Izin Operasional : 2006-09-09, kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : Bank Aceh Syariah, Cabang KCP/Unit : KCP RIMO, Rekening Atas Nama : BOS SMA MUHAMMADIYAH, Status BOS : Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 0 Kecepatan Internet : 20 Mb

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Aceh Singkil

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkarakter islami, berwawasan kebangsaan dan lingkungan, unggul, berkemajuan, serta berdaya saing global.

b. Misi

1. Mewujudkan sekolah unggul dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan wawasan lingkungan.
2. Menyiapkan kader Muhammadiyah dan pemimpin bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ikhlas, tulus, amanah, profesional, kompetitif, kreatif, dan inovatif.

4. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan seluruh *stakeholder* sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepedulian sosial peserta didik.
6. Menyelenggarakan pendidikan yang berdaya saing global dengan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi serta penguasaan teknologi dan informasi.
7. Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, bakat, dan minat secara optimal.
8. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis berbasis penelitian ilmiah dengan memberdayakan kekayaan lokal untuk memberi manfaat bagi semesta.

c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya sekolah unggul yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan wawasan lingkungan.
2. Mempersiapkan kader Muhammadiyah dan pemimpin bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.
3. Memiliki sumber daya manusia yang ikhlas, tulus, kompetitif, amanah, profesional, dan inovatif.
4. Terciptanya keharmonisan dalam berkomunikasi dan kerjasama dengan seluruh *stakeholder* sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Menghasilkan lulusan yang mandiri, berjiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan memiliki kepedulian sosial.

6. Terselenggaranya pendidikan yang berdaya saing global dengan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi serta penguasaan teknologi dan informasi.
7. Memberikan layanan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, bakat, dan minat secara optimal.
8. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis berbasis penelitian ilmiah dengan memberdayakan kekayaan lokal untuk memberi manfaat bagi semesta.

d. Sarana dan Prasarana

Seperti halnya dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sarana SMA Muhammadiyah Aceh Singkil Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Kamar mandi siswa	2	Baik
8	Mesjid	1	Baik
9	Kamar Mandi Guru	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kantin	2	Baik

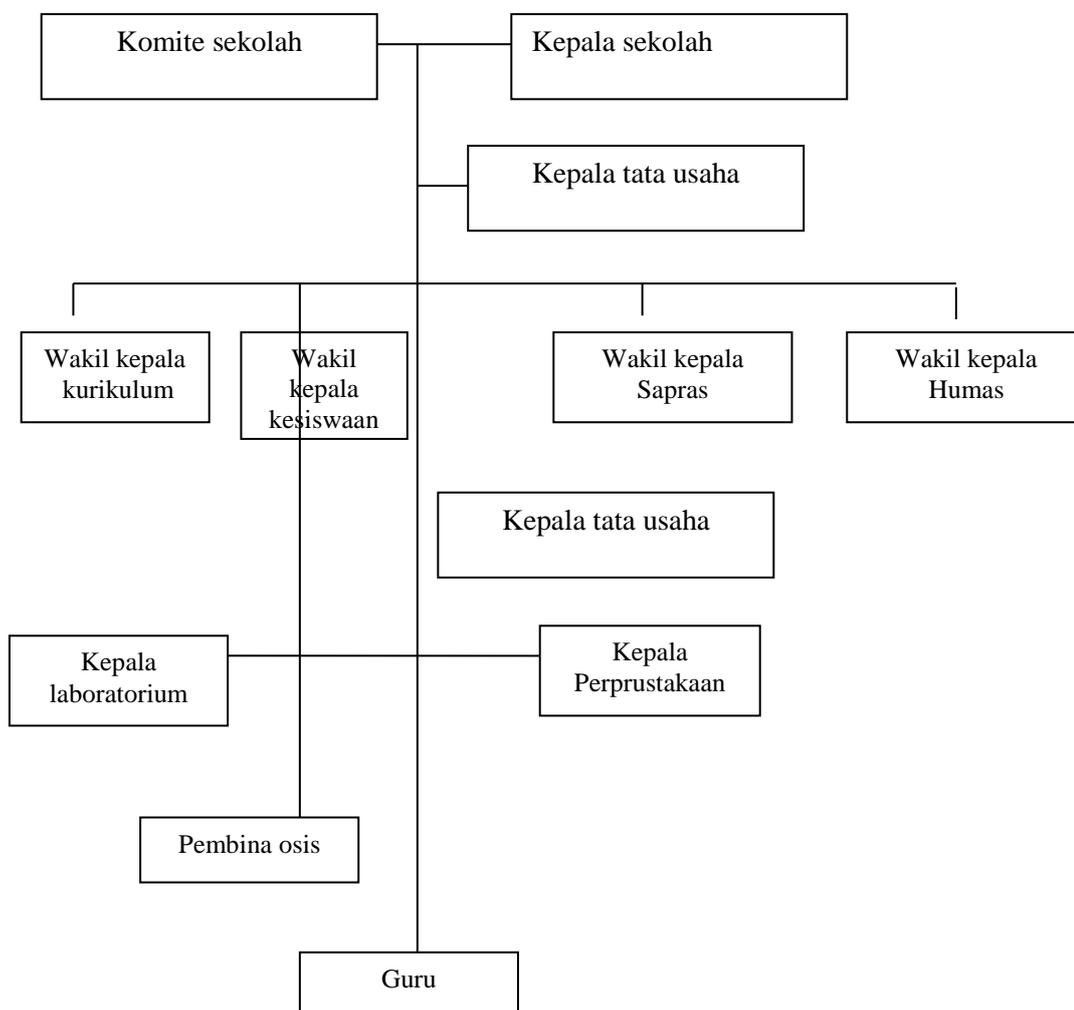
4.2 Temuan Penelitian

Kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya selalu melibatkan dan mengikutsertakan bawahannya dalam pengambilan kebijakan dan berbagai persoalan untuk dibahas bersama dengan

tujuan mencapai mufakat bersama. Keberhasilan lembaga terletak pada pola kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, karena kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan lembaga. Kepala sekolah harus mengetahui perilaku bawahannya dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah bawahan tidak mengeluh.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah bersifat partisipatif, misalnya kepala sekolah dalam menjalankan suatu program selalu memanggil staf sekolah dan guru untuk membahas hal tersebut.

Menurut kepala sekolah, ada kriteria yang menjadi ciri kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif, salah satunya adalah prinsip demokrasi yang selalu melibatkan guru dan pemangku kepentingan untuk mempermudah pengelolaan suatu lembaga. Sebagaimana bentuk struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah

4.2.1 Gaya Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

Penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Pada dasarnya gaya kepemimpinan sebagai salah satu upaya untuk Pembinaan profesionalitas guru SMA Muhammadiyah gunung meriah, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi kepegawaiannya dan dia

sendiri harus berbuat baik, pemimpin juga harus jadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam memberdayakan pelaksanaan operasional di setiap jenjang pendidikan, diperlukan peran seorang pemimpin, berpijak pada struktur organisasi sekolah. Kedudukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri, sehingga terciptalah hubungan dan kerjasama yang baik dan harmonis untuk saling bantu membantu dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Sudah barang tentu dengan terciptanya suasana kerja yang sehat ini baik guru, staff/karyawan dan kepala sekolah bekerja dengan gembira dan senang hati untuk memajukan rencana pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya atas dasar musyawarah, unsur-unsur demokrasinya harus nampak dalam seluruh tata kehidupan di sekolahnya dengan memperhatikan visi, misi dan target SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.”(w/kepsek/10 Mei 2023)

Hasil paparan diatas menyebutkan kepemimpinan kepala sekolah harus diaplikasikan dengan gaya yang mendukung terlaksananya setiap bentuk pelaksanaan kegiatan operasional yang ada dilembaga pendidikan tersebut. Sebagai kepala sekolah sudah sepantasnya mencitrakan sikap demokrasi yang diaplikasikan dari salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepentingan bekerjasama, bermusyawarah menunjukkan adanya gaya kepemimpinan yang partisipatif.

Didukung dengan visi misi sekolah yang menyebutkan “Membentuk insan yang beriman, berakhlakulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”. Dari visi misi tersebut terlihat bahwa tujuan sekolah adalah terciptanya siswa, guru dan lingkungan warga sekolah yang memiliki kualitas pemikiran dan berinovasi. Salah satu yang menjadi target dari kepala sekolah dalam merealisasikan dari visi misi yang telah tertuang, antara lain berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya disini menginginkan beberapa target dan sangat menginginkan memenuhinya, pertama saya ingin belajar siswa meningkat 5% baik di bidang akademik maupun non akademik setiap tahun, selanjutnya saya juga memiliki misi bahwa siswa yang lulus 90% harus melanjutkan sekolah di jenjang di atasnya. Semua kelas melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Membentuk siswa yang santun, membentuk generasi yang memiliki jiwa seni dan berbudaya nasional.””(w/kepsek/10 Mei 2023)

Terlihat bahwa kepala sekolah menginginkan kompetensi akademik siswa meningkat, melanjutkan sekolah jenjang keperguruan tinggi. Budaya belajar berdasarkan PAIKEM, membentuk siswa santun, jiwa seni dan berbudaya nasional. Berdasarkan dari Visi, Misi SMA Muhammadiyah gunung meriahtersebut, maka untuk merealisasikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, sejalan atau tidak bertentangan dengan visi, misi dan target atas dasar musyawarah, mengingat gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap profesionalitas guru dan staff/karyawan untuk Pembinaan produktifitas kerja demi mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah Gunung Meriah diperoleh informasi bahwa :

”Pokok-pokok kepemimpinan awal sejak bapak kepala sekolah menduduki jabatan sebagai kepala sekolah untuk mencapai tujuan lembaga adalah pertama kali mengadakan konsolidasi ke organisasi untuk membuat komitmen bersama dengan membagi tugas pekerjaan di lembaga sesuai tupoksi masing-masing dengan diberikan SK oleh kepala sekolah, menjelaskan uraian tugas masing-masing sehingga tidak tumpang suh masing-masing personal dalam menjalankan tugas, memberi arahan dan pembinaan guru dan TU merupakan abdi negara yang mempunyai kewajiban sebagai pelayan yang baik kepada masyarakat, bahwa tugas yang diberikan kepada kita adalah “amanah”, setiap berbuat untuk siswa harus “ikhlas” dan merupakan ladang “amal dan ibadah” selanjutnya dengan memonitoring semua tugas yang telah diberikan kepada guru dan TU dengan mengadakan koordinasi kepada semua personal agar tidak terjadi intervensi tugas sehingga membuat kenyamanan kerja, kemudian mengadakan evaluasi pada akhir program untuk mengetahui keberhasilan

tugas yang telah diemban dan mengadakan program tindak lanjut jika pada akhir program tidak tercapai tujuannya.“(w/kepsek/10 Mei 2023)

Kepala sekolah terlihat memberikan arahan dan bukti seperti SK untuk mendelasikan perintah kepada setiap personal, mensosialisasi keberhasilan kepada warga sekolah dan masyarakat. Kemudian konsolidasi eksternal. Kepala sekolah melibatkan semua stake holder dalam penyusunan program dan penyusunan anggaran sekolah sesuai evaluasi bersama pada akhir tahun atau akhir program agar mengetahui keberhasilan dan kegagalan program dengan mengadakan tindak lanjut jika ada program yang tidak tercapai.

Kepala sekolah melakukan pembenahan manajemen. Pembenahan manajemen yang dimaksud adalah mengevaluasi setiap bentuk kegiatan yang dianggap tidak maksimal. berupaya untuk mempromosikan visi, misai, tujuan dan target kepada masyarakat. Sedangkan gaya kepemimpinan partisipatif diawali dengan transparansi dan keterbukaan. Keterbukaan dalam hal ini menyangkut semua aspek baik visi, misi, tujuan, target dan keterbukaan dalam manajemen. Mmemberikan motivasi ataupun ikut serta dalam memberikan keputusan yang mempengaruhi jajaran yang ada di sini bak dari guru maupun karyawan dengan beberapa pendekatan guna mensukseskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah gunung meriah mengatakan:

“iya, melalui transparansi atau keterbukaan tersebut akan terbangun komitmen kebersamaan, jadi jangan harap ada komitmen kebersamaan jika tidak dapat menciptakan transparansi atau keterbukaan dalam segala hal. Sehingga dalam acara rapat konsolidasi, misalnya rapat bulanan, rapat silaturahmi, guru tidak segan-segan menyampaikan aspirasi demi tercapainya tujuan sekolah.dan beliau juga sering memberikan nasihat - nasihat agar para guru melakukan tugas dengan ikhlas, enjoy, tidak terpaksa

dan bahwa tugas yang dikerjakan memang benar-benar bermanfaat.”(w/gr/10 Mei 2023)

Kepala sekolah melakukan sistem transparansi dan keterbukaan dalam pelaksanaan setiap tugas operasional di sekolah, sehingga setiap guru tidak merasa terbebani ketika hendak menyampaikan aspirasi mereka. Dapat dikatakan kepala sekolah melakukan upaya pendekatan seperti pendekatan agama, pendekatan psikologis dan manfaat.

Observasi yang dilakukan juga menemukan bahwa kepala sekolah memberikan nasihat-nasihat diakhir rapat, dan mengutarakan harapan-harapan agar setiap guru dan tenaga kependidikan tetap ikhlas dan ridho akan tugas pekerjaan yang telah diberikan. Berikut hasil wawancara dari kepala sekolah :

“Bahwa motivasi yang diberikan agar berpengaruh dalam mencapai tujuan yaitu dengan memberi keteladanan baik sikap, tingkah laku, maupun kepribadian kepada bawahan dengan menunjukkan kemampuan disegala lini bahwa kepala sekolah mampu untuk memimpin, memberi teguran kepada bawahan baik lisan maupun tertulis jika ada bawahan yang tidak menjalankan tugas dengan baik, mengambil keputusan yang tegas dan tepat saat menghadapi problem atau tindakan dalam mencapai tujuan, saat formal (rapat) maupun situasi non formal, memberikan petunjuk-petunjuk untuk pedoman pencapaian tujuan sekolah baik pertemuan formal maupun pertemuan keluarga.”(w/kepsek/10 Mei 2023)

Serta menetapkan prosedur kebijakan untuk mereka para guru yang lalai atau tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Baik dalam bentuk teguran, secara lisan ataupun tulisan. Kebijakan yang muncul sebenarnya banyak dari bawah, dengan demikian akan memudahkan kepala sekolah selaku pemimpin untuk mendelegasikan.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.

“Memang sistem kepemimpinan tersebut banyak, namun bapak kepala sekolah sangat memperhatikan aspirasi dari anggotanya. Pernah usulan dari bawahan digunakan dalam mengambil kebijakan, sepanjang membawa kemajuan sekolah, misalnya : pengembangan sarana prasarana sekolah, akademi, maupun peningkatan SDM. Memberi kesempatan menampung saran dan usulan dari bawahan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program baik tahunan, menengah dan jangka panjang. Jadi, semua usulan yang membawa kemajuan sekolah ditampung dengan membuat skala prioritas.” (w/kepsek/10 Mei 2023)

Gaya kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dilihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam mengkoordining keseluruhan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam meningkatkan prestasi siswa kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah meliputi menyusun program unggulan sekolah,

a. Menyusun program-program unggulan sekolah

Upaya penyusunan program unggulan sekolah tentunya dalam rangka tampil menjadi sekolah unggulan, berdaya saing dan menciptakan lulusan yang berkualitas dalam kondisi sekarang ini merupakan unsur penting yang menyebabkan terjadinya perubahan pola manajemen pendidikan dan pola pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Mampu menjadi sekolah unggulan, berdaya saing dan menciptakan lulusan yang berkualitas, diperlukan dukungan manajemen pendidikan yang kuat dan solid. Selain itu juga dibutuhkan strategi yang tepat untuk mewujudkan daya saing dari sekolah terhadap sekolah lainnya terutama dalam memberikan pelayanan dan materi pembelajaran yang berbasis kompetensi.”(wwncr/ kasek / 29 Juli 2023)

Maka dari itu kunci yang paling tepat dalam merealisasikan sekolah unggulan, berdaya saing dan dan menciptakan lulusan yang berkualitas terletak

pada unsur manusia yaitu kepala sekolah, komite sekolah, guru dan staf sekolah. Sebab hampir semua kegiatan sekolah yang dilakukan baik internal ataupun eksternal bermuara pada sumber daya manusianya dan dukungannya fasilitasnya.

b. Menciptakan Lulusan yang berkualitas

bahwa daya saing sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas mampu mengarahkan kemandirian setiap satuan pendidikan adalah salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan sehingga sekolah-sekolah menjadi lembaga yang otonom dengan sendirinya. Namun tentu saja, pergeseran menuju sekolah-sekolah yang otonom adalah jalan panjang sehingga memerlukan berbagai kajian serta perencanaan yang hati-hati dan mendalam.

Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Orang bisa saja mengatakan bahwa paradigma baru untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan partisipatif, tidak dapat dilaksanakan di dalam suatu lingkungan birokrasi yang tidak demokratis.”(wwncr/ wakasek.”(29 Juli 2023)

Namun, pengembangan demokratisasi pendidikan tidak harus menunggu birokrasinya menjadi demokratis dulu, tetapi harus dilakukan secara simultan dengan konsep yang jelas dan transparans.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu

kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan.

Gaya kepemimpinannya kepala sekolah juga partisipatif sangat memberikan dukungan dan spirit yang penuh terhadap prestasi belajar siswa, baik dibidang akademis maupun dibidang olahraga dan seni. Prestasi peserta didik yang dimiliki oleh siswa di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah bukan hanya dibidang akademis saja, tetapi prestasi ini juga ditunjukkan pada bidang seni yang sudah diikuti oleh beberapa siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Prestasi bidang seni umumnya menonjol pada bidang seni tari, dimana ada beberapa siswa yang menjuarai seni tari ditingkat kabupaten. Kemampuan siswa menjuarai kegiatan perlombaan menari ini tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswanya dalam upaya mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Sedang dalam bidang olahraga, dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah pernah menjadi juara 1 turnamen sepak bola antar SMA se-Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2022. Kemudian juara turnamen bola voli putra antar SMA se- Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2020

Terlihat bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya terus mengupayakan untuk mensosialisasikan setiap bentuk pendelegasian yang diberikan kepada guru. dengan melihat perkembangan prestasi siswa. Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan

orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga, serta prestasi belajar peserta didiknya selalu dapat meningkat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Gaya kepemimpinan partisipatif kepala Sekolah Salah satu dari banyak kebijakan kepala sekolah adalah kebijakan untuk meningkatkan SDM sekolah. Dalam meningkatkan prestasi siswa meliputi Yaitu Menciptakan Lulusan yang berkualitas, menyusun program unggulan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun program yang akan dikembangkan. Kepala sekolah juga menyediakan pembinaan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah

4.2.2 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 15 November 2023 dengan Kepala SMA Muhammadiyah Gunung Meriah mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara umum terlihat menggunakan gaya kepemimpinan demokratis menyebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang sangat efektif dan mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah, mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah, sebagai berikut:

“Pemimpin adalah leader bagi organisasinya dan harus mampu dalam memberikan contoh yang baik dan bijaksana, kepala Sekolah juga harus mampu menjaga komunikasi dengan semua bawahannya salah satunya dengan pendekatan dan melakukan musyawarah dalam mengambil tindakan atau keputusan. Maka gaya kepemimpinan yang saya terapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis”. (wwncr/kepsek/10 Mei 2023)

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang PJOK kelas X, XI , XII di SMA Muhammdiyah Gunung Meriah, mengenai gaya kepemimpinan kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Kepala Sekolah selalu mengajak para guru jika ingin mengambil sebuah keputusan, kepala Sekolah jika mengambil sebuah keputusan sendiri hanya dalam keadaan mendesak.”(w/kepsek. 10 Mei 2023)

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah juga menambahkan bahwa dengan adanya gaya kepemimpinan sangat penting dan berpengaruh pada situasi maupun perkembangan proses belajar mengajar, contohnya cara guru mengajar yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan penolakan siswa terhadap guru.

Oleh karena itu perlu adanya analisis terhadap gaya mengajar dan belajar siswa melalui pelatihan mengajar, berdasarkan hal tersebut diatas maka pihak Sekolah terutama kepala Sekolah selalu melakukan komunikasi seperti percakapan pribadi maupun kelompok dengan guru-guru dan hal yang penting lagi pihak Sekolah mengharapkan kepada guru-guru untuk saling mengevaluasi dan bertukar pendapat tentang proses pengajaran baik hasil yang baik dari

mengajar maupun kelemahan dalam mengendalikan situasi belajar mengajar sehingga dapat mengajar lebih baik kembali.

Berdasarkan penelitian tanggal 20 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah bahwa dalam gaya kepemimpinan kepala Sekolah yang dilakukan kepala Sekolah adalah melakukan pendekatan, mempersiapkan pertemuan-pertemuan rapat, mengambil tindakan berupa melihat secara tidak langsung dalam arti berkunjung ke kelas dengan alasan mencari sesuatu padahal kepala Sekolah tersebut sedang melakukan pengamatan secara tidak langsung, kemudian pemeriksaan seperti memeriksa Silabus, RPP dan administrasi guru lainnya dan yang terpenting kedisiplinan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pemaparan data observasi dan wawancara tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokrasi kepala Sekolah berjalan dengan baik dengan menggunakan gaya pendekatan dan Kerjasama yang baik dengan bawahan ataupun guru, staff dan pegawainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan staf pegawai SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Adapun kepemimpinannya adalah dengan melakukan pendekatan kelas melihat secara langsung kegiatan proses KBM (kegiatan belajar mengajar), perkembangan administrasi seperti mengawasi absensi guru-guru. Kemudian pihak Sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan Leadership, pelatihan membuat administrasi guru.”“(w/gr/20 Mei 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Keberhasilan kepala Sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya terhadap guru. Pada saat suatu proses kepemimpinannya berlangsung,

seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan yang dimilikinya. “(w/gr/20 Mei 2023)

Gaya kepemimpinan demokratis yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan dari kepala Sekolah mengenai gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu hal-hal yang dilakukan adalah melaksanakan tugasnya pemimpin mau menerima saran-saran dari orang lain dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama.

Kepala sekolah memberi kebebasan yang cukup kepada bawahannya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Segala usaha ditujukan untuk membuat bawahan senantiasa mencapai hasil yang baik dari diri sendiri. Karena kepemimpinan seperti ini harus dikembangkan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah mengenai gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sebagai berikut:

“Cara yang saya gunakan dalam kepemimpinan saya ini mengutamakan kebersamaan/musyawarah yang melihat bahwa semua jabatan itu sama dan tidak suka memaksakan keputusan kecuali dalam keadaan mendesak saja dan selalu menganggap seluruh dewan guru, pegawai dan staff adalah seseorang yang memiliki tujuan sama yaitu ingin mengembangkan negara dalam bidang Pendidikan” (w/ kasek/20 Mei 2023).

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah Gunung Meriah mengenai gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau menjawab:

“Gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala Sekolah sudah cukup baik dalam meningkatkan kinerja guru, karena dalam kinerja guru kepala Sekolah selalu memantau dalam bidang apapun terutama bidang administrasi” (wwncr/wakum/ 20 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan Kerjasama yang baik. Kepala Sekolah bekerja dengan membentuk team work dalam pelaksanaannya. Kepala Sekolah melihat perkembangan guru mengajar, melihat metode-metodenya, kemudian pada akhirnya kepala Sekolah memberikan saran-saran untuk perubahan kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti pada tanggal 17 juni 2023 SMA Muhammadiyah Gunung Meriah, bahwa gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah “Demokratis”, yaitu pemimpin yang mempertimbangkan keinginan dan ide-ide para bawahannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa indonesia di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Orang-orang yang menggunakan gaya kepemimpinan ini akan melibatkan para bawahannya yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya, walaupun yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, tetapi hanya setelah menerima masukan dan rekomendasi dari bawahannya.(wwncr/ gr/ 17 Juni 2023)

Gaya kepemimpinan ini menyatakan bahwa keputusan yang paling baik tidak selalu menerapkan keputusan terbaik dan bahwa kepemimpinan demokratis

sesuai dengan sifatnya, cenderung menghasilkan keputusan yang disukai daripada keputusan yang paling tepat.

Dan berdasarkan data observasi dan wawancara sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu mengkoordinasi semua kinerja guru, staff dan pegawai, melengkapi semua kepemimpinan kepala Sekolah, memperluas pengalaman guru dengan pelatihan, pembinaan dan mengintegrasikan tujuan Sekolah yang didasarkan pada visi dan misi yang dibuat/ditetapkan.

Dalam suatu organisasi Pendidikan khususnya Sekolah/madrasah terdapat hubungan kerjasama kelompok orang yaitu kepala Sekolah/madrasah, guru, staff dan siswa yang secara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“ Kelengkapan dari jumlah tenaga guru dan kualitas guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang akan berujung pada

peningkatan mutu Pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugas nya.”(wwncr/ gr/ 17 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah mengenai peningkatan kinerja guru sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kinerja guru, pihak Sekolah maupun kepala Sekolah melakukan perencanaan kurikulum setiap tahunnya seperti kegiatan belajar mengajar (KBM). Kepala Sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar tentang pendidikan untuk menjadikan pengalaman dari luar dan bisa menerapkannya di sekolah ini. Peningkatan kinerja guru juga dapat dilihat dalam kedisiplinan mereka, diantaranya mengikuti peraturan sekolah dengan jam masuk dan pulang yang sudah ditentukan, kemudian kedisiplinannya juga dapat dinilai dari kelengkapan administrasi masing-masing seperti RPP, Silabus, Prota, Promes dan administrasi lainnya.” (wwncr/kepsek/ 17 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Kepala sekolah sering kali menilai kinerja guru meningkat atau tidak meningkat disetiap tahunnya dari sisi guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya dalam kelas, administrasi dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas/kewajiban yang sudah diberikan.” (wwncr/ gr/ 17 Juni 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Sekolah dan salah satu guru SMA Muhammadiyah Gunung Meriah dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar dalam bidang pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dari administrasi hingga kedisiplinan. Karena peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) supaya pembelajaran dalam kelas berjalan dengan efektif dan efisien.

4.2.3 Peran Manajerial Kepala Sekolah sebagai Pengambil Keputusan di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

SMA Muhammadiyah Gunung Meriah merupakan salah satu sekolah swasta unggulan dan dijadikan rujukan di kabupaten aceh singkil. SMA Muhammadiyah Gunung Meriah mempunyai manajemen dan sistem yang sudah terstruktur rapi. Maka daripada itu SMA Muhammadiyah Gunung Meriah tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya orang-orang yang berkompeten di dalamnya. Sebagaimana sebuah bangunan yang akan bisa berdiri tegak apabila komponennya saling berpadu dan menyatu.

Untuk menjadi sekolah rujukan dan unggulan maka SMA Muhammadiyah Gunung Meriah harus mempunyai komponen yang saling berkaitan dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya, mulai dari struktur organisasi, administrasi, manajemen, dan program yang dikembangkan dan siapa pemimpinnya. Hal tersebut merupakan komponen-komponen yang harus ada di dalam suatu lembaga pendidikan, demi terwujudnya visi dan misi sekolah tersebut dan juga membangun kepercayaan masyarakat.

Hal yang paling disorot dari sebuah lembaga yakni berkaitan dengan program lembaga tersebut, apa saja program-program yang ada di organisasi muhammadiyah dan bagaimana program tersebut dikelola dengan tepat dan baik. Di mulai dari perencanaan yang matang kemudian pelaksanaan yang sempurna dan juga evaluasi yang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan peran seorang Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting yakni menyusun program sekolah, melaksanakan program sekolah dan

mengevaluasinya agar semua dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Program-program di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah disusun sejak penyusunan RKS untuk jangka panjang yang disebut scholl development plan dan 1 tahun sekali untuk jangka pendek.

Hal ini berdasarkan pernyataan dari bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Program - program di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah disusun sejak penyusunan RKS (program kerja 4 tahunan), program terbaru disusun sejak saya menjabat menjadi kepala. Ada Program jangka panjang yang kami sebut scholl development plan dan ada juga program jangka pendek yang hanya direncanakan setahun sekali.” (wwncr/ kespek / 20 Mei 2023)

Bagian yang bertanggung jawab dalam penyusunan program peningkatan mutu yaitu semua stakeholder yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Mulai dari Kepala sekolah, waka, ketua jurusan, dan lain-lain.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Semua stakeholder yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah dan secara spesifik masing-masing unit kegiatan yang dimonitoring oleh tim penjaminan mutu.” (wwncr/ kepsek / 20 Mei 2023)

Mekanisme proses penyusunan program-program peningkatan budaya mutu yang ada di SMA Muhammadiyah gunung meriah yaitu pada proses penyusunan RKS kita melakukan evaluasi diri untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan keluhan yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah

Hal ini ditegaskan oleh bapak kepala sekola SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Pada proses penyusunan RKS kita melakukan evaluasi diri untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan keluhan yang ada di SMA

Muhammdiyah gunung meriah. Lalu dianalisis menggunakan SWOT untuk mengambil kebijakan untuk mengarahkan SMA Muhammadiyah menuju lebih maju.” (wwncr /kepsek/ 20 Mei 023)

Dari pernyataan diatas terdapat pernyataan pendukung lainnya yaitu RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang dilaksanakan setiap tahun, lalu dilakukan evaluasi, sehingga nanti ada yang mengurus dan ada yang melaksanakannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Waka Kurikulum SMA Muhammdiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Secara keseluruhan itu dari RKS (Rencana Kerja Sekolah yang dilaksanakan setiap tahun, sebelum melakukan penyusunan RKS itu kita lakukan evaluasi. Semua yang ada di RKS itu harus ada caranya dan anggarannya, sehingga nanti ada yang mengurus dan ada yang melaksanakannya.” (wwncr/wakum / 20 Mei 2023)

Bagian yang ikut dalam penyusunan program peningkatan kinerja SMA Muhammdiyah gunung meriah yaitu kepala sekolah dan wakilnya, tim penjaminan mutu, tim waka seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana. pengurus komite, ketua jurusan dan perwakilan guru.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak bagian penjaminan mutu SMA Muhammdiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Pimpinan sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, tim penjaminan mutu, tim waka seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas. pengurus komite, ketua jurusan dan perwakilan guru (diambil sesuai kebutuhan).” (wwncr/wakum / 20 Mei 2023)

Berdasarkan hasil temuan penelitian Peran manajerial kepala sekolah sebagai pengambil keputusan sebagai berikut:

1. Peran Regulatif

yaitu peran kepala sekolah dala rangka menegakkan aturan-aturan kepegawaian maupun aturan-aturan kependidikan. Aturan kepegawaian disini

misalnya kepala sekolah harus bersikap tegas karena ini sudah merupakan aturan Undang-undang merupakan peraturan yang ada di atasnya maka kepala sekolah harus bersikap tegas misalnya dalam hal penertiban kehadiran pegawai yang menjadi bawahannya, ketepatan jam mengajar guru yang menjadi bawahannya, ketepatan pulang, ketepatan pelaksanaan program pembelajaran, jadwal-jadwal atau kalender-kalender pendidikan yang ada di sekolah ini merupakan peran regulatif yang tidak bisa ditawar kalau sudah tersurat didalam Undang-undang atau peraturan maka itu kepala sekolah bersikap tegas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“kepala sekolah sangat selektif dan mengawasi dengan baik bahwa dlama pelaksanaan proses pembelajaran, daftar hadir guru sampai dengan pelaporan hasil kinerja guru kepala sekolah sangat memperhatikannya.”(wwncr/ gr/ 29 Juni 2023)

2. Peran demokratis

Kepala sekolah dalam mengambil keputusan misalnya kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepentingan sekolah secara mandiri jadi tidak melibatkan institusi yang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai contoh di sekolah saya maka kebijakan yang akan saya ambil karena merupakan kepentingan sekolah saya, saya harus melibatkan seluruh dewan guru, pegawai sekolah mungkin juga akan melibatkan stake holder yang ada di sekolah termasuk komite sekolah, paguyuban sekolah harus saya libatkan.”(wwncr/ kasek/ 29 Juli 2023)

Setiap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Bahwa dimana pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Melakukan komunikasi yang efektif yaitu dua arah dengan tujuan mengoptimalkan berbagai rencana beberapa program seperti mengadakan kegiatan workshop, menganalisis masalah yang dihadapi sekolah hal tersebut ditujukan untuk kepentingan program kerja di tahun ajaran baru.”(wwncr/ kasek/ 29 Juli 2023)

Selain itu kepala sekolah melakukan monitoring serta evaluasi terhadap guru dan murid untuk meminimalisir penyimpangan terhadap program kerja yang telah direncanakan dan juga melibatkan anggota dengan cara melakukan musyawarah bersama dalam pembuatan keputusan.

3. Peran persuasif

Kepala sekolah yaitu pembuatan keputusan yg bersifat manusiawi, kepala sekolah tidak boleh bersikukuh dengan aturan-aturan formal yang sudah digariskan tetapi bukan berarti harus dilanggar tetapi hanya dalam pelaksanaannya bersifat manusiawi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut

“ sebagai contoh ada guru yg datang terlambat karena keluarga dirumah ada yang sakit, disini jelas kepala sekolah tidak boleh bersifat regulatif kemudian bersifat menghukum, menjatuhkan sanksi bagi kami itu tidak benar. (wwncr/ wakakum/2 Agustus 2023)

Yang kami tempuh itu adalah sejauh mungkin melakukan pendekatan kepada yg bersangkutan kemudian memberi jalan keluar yang nyaman bagi anak buah kami sehingga kepentingan beliau di sekolah dan kepentinan di rumah sama-sama berjalan, jadi kami harus bisa mengambil sikap yang disebut win win solution jadi solusi yang menguntungkan semua pihak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut

“Kemudian misalnya ada anak yang membolos atau tidak masuk sekian hari tidak serta merta kami berani mengeluarkan anak tersebut, tetapi kami harus sejauh mungkin menggali informasi mempelajari latar belakang sosial ekonomi di keluarga dan seterusnya sehingga keputusan yg kami ambil atas nama sekolah tidak akan melukai siapapun sekolah tetap terhormat dan si anak akan merasa tetap dihargai ini yang dimaksud peran persuasif dalam pembuatan keputusan.”(wwncr/ kasek/2 Agustus 2023)

Proses pembuatan keputusan yang diterapkan kepala sekolah selalu menerapkan beberapa hal sebagai berikut: (a) mengadakan workshop. Kegiatan tersebut nantinya membahas tentang program kerja atau kegiatan pada tahun ajaran baru; (b) analisis/identifikasi masalah yang dihadapi sekolah; (c) alternatif pemecahan masalah. (d) alternatif yang dipilih, jadi pemilihan alternatif apa yang diambil; (e) pembuatan keputusan, jadi setelah dianalisis proses yang terakhir pembuatan keputusan oleh kepala sekolah.

Dengan adanya sistem lembaga yang transparan seperti yang terdapat di SMA Muhammadiyah akan menjadikan terlaksananya program dengan baik karena adanya keterbukaan. Oleh karena itu semua program membutuhkan penyusunan yang benar-benar matang dan terencana secara sistematis yang dimenej dan dikoordinir oleh seorang kepala sekolah.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan wakil kepala SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Berdasarkan sumber daya manusia yang memadai mampu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dan benar-benar terjamin.”(wwncr/ wakasek / 20 Mei 2023)

Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu lembaga bukan semata-mata hanya bergantung kepada peran dari kepala sekolah melainkan juga kepada siapa saja

yang ada di dalam lembaga tersebut dan bagaimana semua komponen menyatu saling bekerja sama dalam penyusunan program-program sekolah untuk menjadikan budaya mutu di SMA Muhammadiyah menjadi lebih meningkat. Dapat disimpulkan di sini bahwa kepala sekolah SMA Muhammadiyah mengkoordinir pelaksanaan penyusunan program peningkatan budaya mutu pendidikan dilaksanakan setiap 4 tahun sekali yang tertuang dalam RKS.

Mekanisme penyusunan programnya dengan cara kepala sekolah memberikan wewenang kepada masing-masing yang diberi tanggung jawab, kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai pengambil keputusan terakhir yang nantinya akan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil kajian di lapangan didapatkan data bahwa evaluasi dilakukan setiap akhir tahun yang dilaksanakan oleh tim, evaluasi persemester yang didukung oleh semua guru dan karyawan, dan evaluasi setiap 1 atau 2 bulan diadakan oleh semua guru dan karyawan yang langsung dikoordinasikan dan dipimpin oleh kepala sekolah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun, setiap semester, dan setiap 1 atau 2 bulan. Yang pertama, evaluasi setiap 1 atau 2 bulan diadakan di ruang dinas dan yang terlibat semua guru dan karyawan. Yang kedua, evaluasi persemester dilaksanakan kalau semester ganjil biasanya dilaksanakan bulan Desember, kalau enggak gitu dibarengkan dengan rapat sebelum pengisian raport. Evaluasi ini dilakukan untuk perbaikan di semester selanjutnya dan yang terlibat itu ya semua guru dan karyawan. Yang ketiga, evaluasi akhir tahun pelajaran yang diadakan oleh tim dan di beri nama evaluasi diri untuk menyusun program tahun berikutnya. Biasanya dilaksanakan di bulan Maret ditandatangani Kepala Sekolah.” (wwncr/ wakakum / 20 Agustus 2023)

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh penjamin mutu di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Sebagai berikut:

“Setiap program sekolah termasuk budaya mutu itu kita laksanakan setiap menjelang tutup tahun, biasa kita sebut dengan evaluasi diri dan hasil dari itu sebagai acuan untuk menyusun RKTS (Rencana Kerja Tahunan Sekolah) dilaksanakan oleh seluruh Stakeholder yang ada di Muhammadiyah.”(wwncr/ mutu/ 20 Mei 2023)

Hal ini didukung oleh wakil kepala sekolah kurikulum di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Sebagai berikut:

“mekanisme evaluasi program peningkatan budaya mutu di SMA Muhammadiyah itu dilaporkan, dikoreksi, dan diambil pelajaran untuk berikutnya”.(wwncr/ wakaku/ 20 Agustus 2023)

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah sarana prasarana di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Sebagai berikut:

“Ketika acara evaluasi diri itu masing-masing bidang untuk mempresentasikan hasil pencapaian programnya masing-masing untuk disikapi dan dikritik oleh semua peserta yang ikut didalamnya dan hasil evaluasi serta kritik dan semua itu nanti akan menghasilkan rekomendasi di tahun selanjutnya..”(wwncr/ wasapras / 20 Agustus 2023)

Kendala ketika proses evaluasi program peningkatan budaya mutu di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah yaitu waktu yang tidak memadai, dan kegiatan yang dilakukan berbarengan dengan kegiatan lain. Hal ini berdasarkan wawancara dengan koordinator keagamaan SMA Muhammadiyah Gunung Meriah

”Pertama, kita ingin memperbaiki diri tetapi terkadang waktu yang tidak memadai, sehingga belum bisa terlaksana tahun ini dan akan dilaksanakan pada tahun depan. Kedua, kegiatan yang dilakukan bebarengan dengan kegiatan lain”.wwncr/ wakaku/ 20 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak selaku tim penjaminan mutu di SMA Muhammadiyah Gunung meriah sebagai berikut:

“Yang pertama, karena banyaknya jenis bidang kegiatan sehingga sering terjadi bentrokan soal waktu. Yang kedua, siswa sebagai peserta. Yang ketiga, ketersediaan dana.”(wwncr/ wakaku/ 20 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Hasil evaluasi pelaksanaan program peningkatan budaya mutu di SMA Muhammadiyah gunung meriah diwujudkan dalam bentuk program tahun berikutnya, setelah evaluasi diri itu muncul maka kita akan menyusun program tahun berikutnya, yang baik kita pertahankan dan yang kurang baik kita sempurnakan.”(wwncr/ wakaku/ 20 Agustus 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Yang pertama, dilihat dari segi kegiatan dari tahun-ketahun semakin meningkat, dilihat capaian atau perolehan tropi atau prestasi yang diikuti oleh anak. Untuk data bisa kita lihat di papan yang sering kita pasang. Yang kedua, banyaknya siswa yang diterima bekerja di berbagai perusahaan. dan SMA Muhammadiyah adalah salah satu sekolah yang dijadikan rujukan yang ada di Ponorogo.”(wwncr/ mUtu/ 20 Agustus 2023)

Pada dasarnya program unggulan yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah tergantung penilaian masyarakat. Jika masyarakat telah percaya sepenuhnya secara otomatis SMA Muhammadiyah gunung meriah merupakan pilihan dan tujuan utama dalam memilih lembaga pendidikan.

Bedasraakan hasil observasi dan wawancara bahwa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah melakukan evaluasi diri setiap akhir semester genap atau sebelum tahun ajaran baru. Fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program-program yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Dari peran manajemen kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah meliputi kepala sekolah menjalankan peran demokratis misalnya kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepentingan sekolah secara mandiri jadi tidak melibatkan institusi yang lain. Kedua peran Peran persuasif yaitu pembuatan keputusan yg bersifat manusiawi, kepala sekolah tidak

boleh bersikukuh dengan aturan-aturan formal yang sudah digariskan tetapi bukan berarti harus dilanggar tetapi hanya dalam pelaksanaannya bersifat manusiawi, ketiga pertama peran regulatif, yaitu peran kepala sekolah dalam rangka menegakkan aturan-aturan kepegawaian maupun aturan-aturan kependidikan.

4.2.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil

Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Muhammadiyah gunung meriah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ya kita lihat konteksnya sih, kalau konteksnya masalah internal kita melibatkan wakil kepala sekolah atau bendahara, tapi masalah siswa, di kelas, namun orang tua tentang belajar anak-anak itu melibatkan guru, kalau masalah internal-interni kita tidak melibatkan seperti masalah keuangan atau masalah lainnya. (wwncr/ kasek/29 Juli 2023)

Dari hasil di atas diketahui bahwa penunjukan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin kelompok telah sesuai dengan posisinya, yaitu dapat bekerja dengan kelompok dan mengembangkan potensi guru dengan memberikan kesempatan dalam mengambil keputusan sesuai konteksnya. Senada dengan pemaparan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah Gunung meriah.

“ya termasuk memberikan kesempatan pada guru-guru untuk menentukan keputusannya, tujuannya supaya guru itu dapat menggali potensinya dan mengembangkan tingkat profesionalnya, ya sesuai posisinya masing-masing juga.”

Begitu pula penyampaian dari salah satu guru SMA Muhammadiyah gunung meriah mengatakan:

“ya kepala sekolah memberikan bahan berupa CD yang isinya tentang RPP, atau tentang materi ataupun lainnya bersangkutan dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, agar guru-guru bisa mengerti bagaimana seharusnya, jika soal apakah guru dilibatkan, ya jelas seperti soal pembelajaran, guru lebih banyak tahu ketimbang lainnya, walau kadang-kadang gak semua benar keputusannya dan diterima dengan baik. Diberi kesempatan, tapi memang seketika diberikan oleh kepala sekolah tetap saja keputusan kepala sekolah, yaaa karena memang gak ada apa keberanian, kita y diberikan, artinya kami justru bagaimana agar suasana itu hidup , tapi memang ya itu pribadi ya ketika kepala sekolah bertanya “ada yang bertanya.”(w/gr/ 20 September 2023)

Hasil wawancara dari kepala sekolah juga menyebutkan mengenai bentuk peningkatan profesional adalah :

“ini masalah tanggung jawab yaa, Caranya dengan melihat fungsi yang diberikan oleh kepemimpinan jadi sejauh mana fungsi guru yang bisa dilaksanakan atau nggak karena memang sekolah ini, kembali diawal, pimpinan itu minta loyal , sebatas mana dia bisa mengaplikasikan disitulah tanggung jawabnya, pas ketika rapat juga dikasih motivasi untuk menyadarkan tanggung jawab guru-guru masing - masing, emmmmm apa namanya belum melihat guru-guru tadi bagaimana maunya.” (wwncr/ kasek/2 September 2023)

Keterlibatan kepala sekolah sebagai kepemimpinan partisipasi , wakil kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“kepala sekolah memberikan pengarahan dan terlibat secara langsung untuk melakukan pembinaan motivasi untuk menyadarkan tanggung jawab guru-guru masing - masing, emmmmm apa namanya belum melihat guru-guru. selain itu kepala sekolah mendelegasikan kepada kami sebagai wakil kepala sekolah.”(wwncr/ wakakum/ 2 September 2023)

Dari hasil beberapa wawancara di atas di ketahui bahwa peran kepala sekolah dalam memimpin kelompok cukup baik, dilihat dari sikap kepala sekolah dalam memupuk moral dan dan meumbuhkan kesadaran para guru, serta dapat melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru itu sendiri dengan memotivasi dan ya buat

sejumlah peraturan supaya tau bagaimana bertugas, dan dapat bekerja dengan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dari situasi yang diamati, kepala sekolah cenderung sulit bekerja dengan kelompok, meskipun guru dilibatkan tetapi untuk keputusan tetap berada pada keputusan kepek, dan di atur dengan CD yang berisi tentang kosnep pembelajaran sebagai kebutuhan guru dalam mengajar, tetapi tidak dapat di jelaskan secara satu-satu namun hanya memaksakan untuk dapat memahami sendiri.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru selalu mendapat pengawasan dari kepala sekolah. Kepala sekolah selalu mengawasi dan mengevaluasi profesionalitas guru. Kepala sekolah dalam mengawasi profesionalitas guru dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Pengawasan secara langsung

Kepala sekolah memiliki agenda sendiri untuk melakukan supervisi. Kepala sekolah langsung mengecek masuk ke kelas-kelas. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Pengawasan secara langsung dilakukan ketika ada supervisi kelas dan supervisi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kepala sekolah terlibat langsung dalam mengawasi guru ketika melakukan supervisi di kelas dan supervisi saat KBM. Ketika kepala sekolah akan melakukan supervisi ke kelas, kepala sekolah akan memberitahukan terlebih dahulu kepada guru. Supervisi dilakukan secara bergilir tiap kelas. Dalam melakukan supervisi kepala sekolah masuk ke dalam kelas menanyakan RPP guru dan mengecek kelengkapan mengajar. Kelengkapan kelas juga dicek.” (wwncr/ kasek/ 2 September 2023)

Supervisi sudah terjadwal dan ditempel di papan pengumuman di kantor guru. Instrumen juga sudah ditempel. Untuk jadwal supervisi kepala sekolah

menyesuaikan dengan jadwal guru. Waktu bersama-sama dengan guru, kepala sekolah juga secara langsung mengawasi guru. Ketika kepala sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan program-program keagamaan, kepala sekolah juga memantau, apakah program-program keagamaan itu dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah dalam mengawasi profesionalitas guru juga memberikan masukan-masukan ketika guru mengalami kesulitan.

Seperti ketika ada guru yang kesulitan memasukan data nilai rapot siswa, kepala sekolah membantunya. Kepala sekolah dengan senang memberikan masukan-masukan bagaimana cara memasukan data nilai rapot siswa ke dalam komputer. Kepala sekolah juga dengan teliti menanyakan perkembangan siswa dan bagaimana prestasi siswa selama semester. Masalah-masalah yang dihadapi guru selama satu semester. Kepala sekolah perhatian terhadap para guru yang sedang mengalami masalah

b. Pengawasan secara tidak langsung

Kepemimpinan kepala sekolah tidak semestinya terlibat langsung melakukan pengawasan kepada guru dan lingkungan sekolah. Tetapi kepala sekolah jika melakukan pengawasan juga mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah dan menjalankannya. Sebagai mana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah.

“Pengawasan secara tidak langsung dilakukan ketika rapat koordinasi. Pada saat rapat koordinasi kepala sekolah menanyakan tentang perkembangan anak didik dan menanyakan tentang apakah ada permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah bertanya kepada guru sebagai wali kelas. Saat kepala sekolah berkeliling, secara tidak langsung kepala sekolah juga mengamati dan mengawasi proses pembelajaran. Setiap guru wajib melaporkan pembelajaran, kita ada laporan smester, tahunan dan apabila ada hal yang perlu dibahas oleh para guru kita buat rapat”. (wwncr/ wakasek./ 12 September 2023)

Kepala sekolah mengecek satu per satu tugas dan tanggung jawab guru sebagai wali kelas, Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah dikarenakan kepala sekolah ingin mengetahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanakan dengan baik. Kompetensi guru perlu diperhatikan dalam menumbuhkan tingkat sikap profesionalitas dalam bekerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah gunung meriah, mengenai faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah gunung meriah sudah berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini diterangkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Faktor pendukung dan penghambat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme salah satunya penghambatnya beberapa guru yang yang tidak dapat mematuhi peraturan yang telah saya tetapkan adapun pendukung dari hal tersebut bahwa guru telah mengajar sesuai bidang profesinya, sarana prasarana juga mendukung dari peningkatan profesionalisme guru jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa 85% guru-guru profesional di SMA Muhammadiyah gunung meriah”
(wwncr/ kasek/ 12 September 2023)

Hal senada juga diungkapkan salah seorang guru kelas XII mengenai faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah gunung meriah, beliau memberikan jawaban :

“Faktor penghambat ataupun kendala dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak memiliki kendala apapun karena gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap bawahan sudah baik dan berjalan dengan yang diinginkan karena

kepala sekolah selalu transparan terhadap perubahan yang ada di sekolah ini". (wwncr/ kasek/ 14 September 2023)

Hasil wawancara peneliti dengan guru agama tentang faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah gunung meriah, beliau memberikan jawaban :

“Kendala ataupun hambatan terbatasnya program untuk pelatihan guru di luar jam dinas, karena masih ada sebagian kecil guru tidak aktif dan hasil penataran belum mampu mengimbas kepada temannya.” (wwncr/ gr/14 September 2023)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika dan guru Agama, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah gunung meriah yaitu kendala yang dihadapi seperti beberapa guru yang kurang mematuhi aturan sekolah seperti kedisiplinan hal ini juga berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru disekolah ini dan terbatasnya program untuk pelatihan para guru-guru di luar jam dinas. Faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang cukup sering diadakan. Kepemimpinana kepala sekolah dengan gaya partisipasi, Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan cara mengontrol para guru dengan melihat absensi, kehadiran, kedisiplinan waktu akan tetapi tidak setiap hari memperhatikan ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi guru dengan siswa dikelas. Kepala sekolah, hanya memberikan

pengarahan tentang tugas dan kewajiban, seorang guru kemudian aturan-aturan berbentuk lisan dan tulisan, serta memotivasi guru-guru tersebut.

Sebagai kesimpulan faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan partisipasi dan demokrasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah gunung meriah, masih banyak keterbatasan yang dimiliki kepala sekolah ataupun pihak sekolah, akan tetapi kepala sekolah ataupun pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang mana mampu menjadikan guru tersebut untuk terus berkembang demi kemajuan pendidikan di sekolah.

4.3 Pembahasan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai orang yang memimpin yang berarti seluruh usaha untuk memimpin dan dapat diartikan sebagai kemahiran atau kemampuan seseorang untuk memimpin, mengatur seseorang atau sekelompok orang kepada tujuan yang diinginkan. Menurut Burhanuddin dalam bukunya analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan mendefinisikan kepemimpinan partisipatif sama pengertiannya dengan kepemimpinan demokratis yaitu seorang pemimpin mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diusulkan atau dikehendaki oleh pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

Gaya atau model partisipatif yaitu seorang pemimpin dan bawahannya saling tukar-menukar ide dalam memecahkan masalah dan pembuatan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah dan para SMA Muhammadiyah gunung meriah terdapat hubungan kepemimpinan partisipatif yang penerapannya tidak jauh dari pemaparan Burhanuddin yakni demokratis dalam kinerjanya, bersama-sama dengan bawahannya dan juga saling tukar menukar ide atau usulan menyangkut perkembangan lembaga pendidikan, dalam pola kepemimpinannya selalu mengikutsertakan para bawahan-bawahannya dalam pengambilan kebijakan.

Demokratif menurut guru-guru SMA Muhammadiyah gunung meriah dapat diketahui pola kepemimpinan partisipatif yang dilakukan kepala sekolah bersifat terbuka, mencari pendapat dan selalu mencari alternatif dari berbagai alternatif dari berbagai pihak, bekerja secara aktif, mengikutkan bawahan dalam mencari solusi, menganggap bawahan seperti sahabat yang saling mengingatkan satu sama lain. Selalu memberikan motivasi kepada seluruh guru-guru dalam mencapai tujuan lembaga bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan kepala sekolah dalam kepemimpinan beliau selalu mencari nasehat-nasehat para bawahannya, mencari solusi bersama, selalu bekerja sama dengan pihak pendidikan, guru, wali murid dalam pencapaian tujuan dari lembaga tersebut.

4.3.1 Gaya Kepemimpinan Partisipatif Model Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

Keberhasilan kepala sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya terhadap bawahan (guru). Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat

mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Gaya kepemimpinan partisipatif kepala Sekolah Salah satu dari banyak kebijakan kepala sekolah adalah kebijakan untuk meningkatkan SDM sekolah. Dalam meningkatkan prestasi siswa meliputi Yaitu Menciptakan Lulusan yang berkualitas, menyusun program unggulan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun program yang akan dikembangkan. Kepala sekolah juga menyediakan pembinaan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah gunung meriah.

Diketahui bahwa kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah merupakan seorang pemimpin memberikan kebebasan dalam menerima pendapat bawahan atau guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah, Memberi keteladanan baik sikap, tingkah laku dan kepribadian kepada bawahan, Menunjukkan kemampuan di segala lini bahwa kepala sekolah mampu untuk memimpin, memberi teguran kepada bawahan baik lisan maupun tertulis jika ada bawahan yang tidak menjalankan tugas dengan baik, mengambil keputusan yang tegas dan tepat saat menghadapi problem yang dihadapi oleh guru.

Sebagaimana hasil Salim Aktar. Tiurma Christina, Amini, (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dalam mendelegasikan pekerjaan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, dan dari hasil wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dalam memberdayakan guru

terdiri dari dua hal pokok yang pertama pendelegasian secara formal sesuai dengan tupoksi yang dicantumkan dalam rencana program kerja serta pendelegasian mengenai hal di sekolah. Kepala sekolah dengan mempertimbangkan tingkat kematangan, perkembangan kemampuan bawahan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu disertai tanggung jawab, kepercayaan dan pendelegasian. Hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan kesempatan yang seluas luasnya bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban sebagai pengendalian dalam memberdayakan guru tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan. Partisipatif kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dibuktikan dengan adanya komitmen guru untuk bertanggung jawab, selalu mencintai pekerjaan dan menjalankan tugas pokok sebaik-baiknya agar tujuan dan sasaran berhasil dicapai

Sebagaimana hasil penelitian Amini, Khairunnisa Damanik, Syaiful Bahri. (2021) menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru adalah sudah baik. Adapun gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang dipakai oleh Kepala Sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan pendekatan situasi. Penerapan kepemimpinan yang efektif oleh Kepala Sekolah disesuaikan dan ditentukan oleh situasi dan keadaan guru serta tugas dan sumber daya pendukung organisasi sehingga dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 5 yaitu kinerja pedagogik dalam memahami inovasi pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah melaksanakan berbagai perencanaan dan kebijakan yang dibuatnya dengan cara melakukan

pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan terhadap kinerja guru kemudian mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja (kinerja) guru. Adapun upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah pembinaan dan work shop serta pelatihan penggunaan media pembelajaran daring seperti whats app, google class room dan video pembelajaran pada pembelajaran daring.

Lubis, Muhammad Fadli. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Kinerja Guru yang terdiri dari indikator Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial merupakan suatu dasar yang menunjang segala kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan adanya keempat kompetensi tersebut tugas sebagai guru lebih terarah dengan baik. Pembagian Tugas dengan Merata, berdasarkan dedikasi dan produktifitas yang dimiliki setiap wakil Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah dengan adanya pembagian tugas, maka struktur kepengurusan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah menjadi lebih tertata dengan baik. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan input, proses dan siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah. Musyawarah bersama, setelah adanya kesepakatan antara Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah melalui pembelajaran daring maka dibentuk struktur pembagian tugas secara merata, maka dilakukan musyawarah pada rapat pelaporan nilai tugas, kerja dan proyek para siswa. Dan hasil akhir di kumpulkan menjadi administrasi kelengkapan Kinerja para Guru dan akan di evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan bersama, baik kritik dan saran dari warga sekolah lainnya. Manajemen yang Partisipatif, sesuai dengan misi MTs Al-

Jam'iyatul Washliyah, yang menggunakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Masyarakat. Tugas Kepala Madrasah yaitu mengawasi pelaksanaan Kompetensi Profesional dengan memutuskan setiap hasil dari rapat yang telah disepakati secara bersama-sama.

4.3.2 Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah di Perguruan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah gaya kepemimpinan demokratis menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif untuk mempengaruhi kinerja guru. Dalam gaya kepemimpinan kepala Sekolah yang dilakukan kepala Sekolah adalah melakukan pendekatan, mempersiapkan pertemuan rapat, mengambil Tindakan berupa melihat secara langsung di kelas untuk pengamatan ke lapangan. Kemudian pemeriksaan administrasi guru seperti memeriksa Silabus, RPP dan lain-lainnya, terutama kedisiplinan guru dalam mengajar dan absensi guru. Hal ini dilakukan hendaknya untuk mencerminkan adanya hubungan yang baik antara kepala Sekolah dengan guru agar dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab.

Hal ini akan menciptakan suasana demokratis, sehingga para bawahan tidak merasa sungkan dan segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan beberapa kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan (kepala Sekolah).

Temuan kedua adalah gaya kepemimpinan yang digunakan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah yaitu gaya kepemimpinan demokratis, dimana gaya kepemimpinan demokratis ini hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Mengkoordinasi semua usaha Sekolah karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan Sekolah juga makin bertambah, usaha-usaha Sekolah makin menyebar perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha Sekolah.
4. Memperluas pengalaman guru-guru, akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin, seorang yang ingin jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.
5. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota dan staf dengan pengetahuan baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula.
6. Memberi wawasan yang luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota dan staf dengan pengetahuan baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula.
7. Memberi wawasan yang luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Sebagaimana hasil penelitian Emilda Sulasmi. Masitoh Nasution, Indra Prasetya, 2023. Bahwa manajemen kinerja kepala sekolah ditemukan bahwa

terdapat kemeningkatan keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan, dengan manajemen kinerja kepala sekolah dalam perencanaan sekolah, pengorganisasian tugas guru dan staf, pengendalian tugas dan fungsi guru beserta staf, Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah Negeri 1 Panyabungan lebih megutamakan kedisiplinan dan musyawarah sehingga kepemimpinan kepala sekolah bersifat terbuka dan demokratis. Walaupun terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh kepala sekolah mulai dari rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan siswa/siswi, rendahnya kesadaran orangtua/wali murid terhadap kegiatan sekolah, serta kendala dalam masalah biaya dan waktu, juga SDM yang belum maksimal. Akan tetapi kepala sekolah berupaya penuh memaksimalkan manajemen kinerja dalam mengatasi setiap permasalahan tersebut dan terbukti meningkatkan keunggulan sekolah sesuai dengan target yang ditentukan, untuk itu masih banyak hal yang harus di usahakan agar keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan tetap dalam kondisi stabil dan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah SMA Negeri favorit dan unggul.

Didukung oleh peneliti Emilda Sulasmi, dkk. 2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap efektivitas kerja dosen, dimana diperoleh nilai hitung sebesar 4,483 dengan nilai Sig sebesar 0,006 0,05, dan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi = $27,096 + .709X_1$ yang berarti setiap peningkatan satu nilai kompetensi profesional akan diikuti dengan peningkatan nilai efektivitas kerja dosen sebesar 0,709. Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap efektivitas kerja dosen, dimana nilai t hitung yang diperoleh sebesar 36,066 dengan nilai Sig sebesar 0,000 0,05, dan

hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi = $27,096 + 1,151 X_2$ yang berarti setiap peningkatan satu nilai motivasi akan diikuti dengan peningkatan efektivitas kerja dosen sebesar 1,151. Terdapat pengaruh iklim kerja terhadap efektivitas kerja dosen, dimana nilai t yang diperoleh sebesar 31,897 dengan perolehan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05, dan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi = $27,096 + 1,025 X_3$ yang artinya setiap kenaikan satu nilai iklim kerja maka akan diikuti dengan peningkatan efektivitas kerja dosen sebesar 1,025. Terdapat pengaruh kompetensi profesional (X_1), motivasi (X_2), dan iklim kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja dosen, dimana nilai F hitung sebesar 42,581 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,959 yang berarti kompetensi profesional (X_1), motivasi (X_2), dan iklim kerja (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja dosen sebesar 95,9 %, dan sisanya sebesar 4,1% ditentukan oleh faktor lain. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan = $27.096 + 0.709 X_1 + 1.151 X_2 + 1.025 X_3 + e$.

Akrim, 2019. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan . Tingginya angka kejahatan dikalangan pelajar seperti seks bebas, penggunaan narkoba, bullying, pencurian, tawuran dan perkelahian, menyebabkan rendahnya sifat-sifat pemimpin pada pelajar tersebut, yang semestinya remaja mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji sebagai calon pemimpin di masa depan. Tujuan penelitian untuk: menganalisis model pembelajaran pendidikan agama

Islam integratif di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan, menganalisis implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam integratif dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa, menganalisis implikasi pembelajaran pendidikan agama Islam integratif dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Paradigma penelitian adalah interpretif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dianalisis dengan model deskriptif dengan langkah-langkah: koleksi data, kondensasi data, menyajikan data, dan kesimpulan. Agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan: perpanjangan masa pengamatan, pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan mengadakan member check.

Nurabdiah, Sri. 20. Era milenial sangat erat kaitannya dengan teknologi yang menyebabkan perubahan pemikiran, perilaku dan kehidupan sosial manusia. Hal ini terjadi hampir sepanjang hidup manusia, dan tidak ada bangsa yang dapat menghindarinya. Banyak hal negatif yang muncul jika teknologi ini tidak dikelola dengan baik, terutama dalam proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan budi pekerti dan akhlak. Salah satu cara untuk mengantisipasi dampak negatif era milenial adalah melalui peran ustadz. Seperti yang difirmankan dalam Al-Qur'an, kita harus siap menghadapi kemajuan teknologi. Untuk menjadikan Islam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, diperlukan suatu sistem manajemen yang dapat menjawab permasalahan sosial dalam teknologi melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam manajemen pembelajaran diharapkan mampu memberikan pola pembelajaran yang sesuai;

mengedepankan teknologi, namun tidak meninggalkan moral, etika dan budaya kesopanan bangsa Indonesia, yang karenanya selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional.

4.3.3 Peran Manajerial Kepala Sekolah Sebagai Pengambil Keputusan di Perguruan Muhammadiyah (studi di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

Peran manajerial kepala sekolah di dalam menyusun program sekolah meliputi program jangka panjang (delapan tahun atau dua periode kepala sekolah), program jangka menengah (empat tahun), dan program jangka pendek (satu tahun). Program jangka panjang, menengah, maupun pendek meliputi program akademik dan non akademik. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai mekanisme monitor dan evaluasi pelaksanaan program secara sistematis dan periodik. Pengendalian yang dilakukan baik dari pengurus maupun pengawasan dari Kemendiknas akan menilai kinerja kepala sekolah di dalam menyusun program sekolah berdasarkan: 1) Program tertulis, sasaran, dan penahapan yang jelas untuk jangka waktu

Dari temuan penelitian peran manajerial Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan meliputi

Sri Nurabdiah, Riky Kurniawan Hutagalung, Amini. 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator memberikan pelatihan yang membangun sikap rasa tanggungjawab bagi guru dimasa pandemik. Selain itu kepala sekolah meluangkan waktu untuk bertukar pendapat (sharing), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan adanya

pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisi khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai motivator juga memberikan hal yang terbaik untuk kemajuan SD 066044 Helvetia Medan dimana salah satunya adalah menjadi motivator adalah dengan memberikan support kepada guru yang mengalami masalah, disamping memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah pastinya memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan agar guru bisa menemukan titik semangat lagi dalam mengajar.

Didukung oleh Sulasmi, Emilda Dela Purnama Sari, Amini, 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugasnya, yakni melalui program In Service Training; (2) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan meliputi dua strategi, pertama strategi formal, yakni guru diarahkan oleh lembaga mengikuti pendidikan dan latihan, strategi kedua, yakni nonformal guru dengan keinginan dan motivasi yang kuat harus dapat melatih dan mengembangkan potensi yang berkaitan dengan profesi keguruan yang dimilikinya. Selanjutnya, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan

profesional guru, yaitu (a) Kurangnya minat guru secara mandiri untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi baru dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai model, metode maupun strategi pembelajaran; (b) Beberapa guru berlatar belakang pendidikan non-keguruan sehingga kemampuan memahami psikologis dan pedagogik masih tergolong rendah; dan (c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak lengkapnya bahan untuk praktik siswa.

Kemasl, Istifah. 2017. Penelitian ini melibatkan 238 sekolah dasar negeri di Jakarta Timur dan dipilih dari populasi sasaran sebanyak 588 kepala sekolah dasar negeri dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis jalur. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan manajerial berpengaruh langsung positif terhadap manajemen efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas keterampilan manajerial kepala sekolah dasar negeri di Jakarta Timur, maka diperlukan pengetahuan manajemen pendidikan.

Hasil penelitian Amin, Syaifl Bahri. 2022. ini menemukan: (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan. Tahapannya adalah menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, dan mengikuti event lomba dan evaluasi; (2) upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah memperkuat kesolidan team, membuat program yang berbeda, melakukan pendekatan kepada orang tua, menjalin komunikasi yang efektif, melengkapi sarana dan prasarana, memahamkan dan menanamkan nilai perjuangan,

mengadakan rapat; (3) faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah faktor internal meliputi soliditas team, semangat untuk berprestasi, kinerja yang tinggi, ikhlas dan faktor eksternal meliputi soliditas wali murid, dukungan yayasan, networking, sarana prasarana.

Sari, dkk (2022) bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan partisipatif dimana aspirasi dan peran guru selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, dimana semua anggota termasuk tukang sapu pun memiliki peran dan fungsi yang dihargai. Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah menerapkan manajemen modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam era globalisasi saat ini. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam mencapai tujuan, seperti penggunaan fasilitas CCTV. Bukti ini dapat dilihat dari penggunaan dan pengontrolan CCTV yang dilakukan oleh kepala sekolah, dimana setiap ruangan telah dilengkapi dengan fasilitas tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di perguruan muhammadiyah (studi di SMA muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Gaya kepemimpinan partisipatif kepala Sekolah Dalam meningkatkan prestasi siswa meliputi Yaitu Menciptakan Lulusan yang berkualitas, menyusun program unggulan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun program yang aka dikembangkan. Model kepemimpinan partisipatif menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan, yang menghasilkan dukungan dan keterlibatan dari seluruh anggota tim dalam implementasi keputusan tersebut.

5.1.2 Kepala sekolah menerapkan gaya demokrasi, dengan memberikan motivasi atau pengaruh pada jajaran yang ada baik dari guru maupun pegawai. Sebagai pimpinan, kepala sekolah melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru yang berkualitas, dengan mengarahkan kinerja guru dan memberi kesempatan untuk meningkatkan diri. Beliau mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan profesional guru, di antaranya mendorong guru aktif mengikuti kegiatan MGMP, pelatihan-pelatihan, studi banding dan kegiatan ilmiah, serta

memberikan peluang bagi setiap guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

5.1.3 Kepala sekolah SMA Muhammadiyah dalam mengambil keputusan sebagai pengambil keputusan meliputi peran demokratis misalnya kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepentingan sekolah secara mandiri jadi tidak melibatkan institusi yang lain. Kedua peran Peran persuasif yaitu pembuatan keputusan yg bersifat manusiawi, kepala sekolah tidak boleh bersikukuh dengan aturan-aturan formal yang sudah digariskan tetapi bukan berarti harus dilanggar tetapi hanya dalam pelaksanaannya bersifat manusiawi, ketiga pertama peran regulatif, yaitu peran kepala sekolah dalam rangka menegakkan aturan-aturan kepegawaian maupun aturan-aturan kependidikan.

5.2 Saran

5.2.1 Kepala sekolah agar selalu memberikan motivasi yang berkesinambungan terhadap guru-guru demi mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensinya sampai menjadi guru yang profesional. Melakukan pengawasan secara teratur agar mengetahui apa saja yang perlu di evaluasi kedepannya.

5.2.2 Memberdayakan guru adalah sebagai perwujudan dari komitmen guru untuk sama sama memajukan pendidikan di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Untuk itu bagi penduduk sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah baik kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa tetap dalam kesetaraan pendidikan pada umumnya, dengan cara memperhatikan sumber daya

manusia melalui pendelagaisan kerja yang strategis dan terstruktur dengan baik serta efektif dan efesien

5.2.3 Selalu mewujudkan komunikasi yang baik antara kepala sekolah kepada guru melalui pelatihan dan pembinaan serta nasehat motivasi kepada pendidik baik secara lisan maupun tertulis agar para pendidik bersemangat dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja yang dimiliki, sehingga dalam menjalankan tugas yang diembanya dapat di pertanggung jawabkan dengan baik, sesuai dengan keinginan sekolah dan masyarakat

5.2.4 Senantias menjaga dan mempertahankan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung jalanya kegitan kerja untuk kemajuan sekolah serta memperhatikan fakto-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan kerja sekolah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah

5.3 Implikasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan implikasi sebagai berikut:

5.3.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap kepemimpinan partisipatif dan demokrasi sehingga kepala sekolah dalam memimpin mengalami peningkatan dalam memberdayakan guru.
- b. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di kepemimpinan partisipatif sehingga kepala sekolah dalam

memimpin mengalami peningkatan dalam memberdayakan guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.

5.3.2 secara praktisi

- a. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan pemberdayaan guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat sekolah tentang pentingnya kepemimpinan partisipatif dalam memberdayakan guru SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan*. Disertasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amini, Khairunnisa Damanik, Syaiful Bahri. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1)
- Amini, Nurman Ginting. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Jurnal ilmu 0 ilmu sosaial dan Keislaman*. Vol 5 (2)
- Amini, 2022, dkk. Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 6 (2)
- Azharuddin. (2020). Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jihafas* Vol. 3, (2)
- Besse Mattayang. (2019). Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan teoritis . *Jurnal Of Economic.Jurnal Management And Accounting*. Vol 2 (2)
- Beta Salsabilla. Dkk. (2022). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan*. *Jurnal pendidikan tambusai* Volume 6 Nomor 2
- Dewi Andayani, Elfrianto, Akrim. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Motivasi, terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta Budi Utomo Binjai. *Alignment:Journal of Administration and Educational Management* Vol 5(1).
- Dwi Elok Kharismawati1. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Volume 4 Nomor 1
- Emilda Sulasmi, dkk. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi, Dan Iklim Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Dosen di STIE Bina Karya Tebing TinggiEduTech: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* vol 9 (3)
- Emilda Sulasmi. Masitoh Nasution, Indra Prasetya. (2023). Manajemen kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan. *Jurnal edutech* vol 9 (2)

- Endang Sari, Frank, Prasetya, I.E, Nasution (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (studi di sma negeri 2 pematangsiantar). *Jurnal Pendidikan Rokania*. vol 6(3).
- Gultum Mesty, PratiwiSri, Prasetya, Indra. (2022). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala II. *Jurnal guru kita* Vol 6 (1).
- Jeffrey (2016). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Pengelolaan Kepemimpinan Di Sekolah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal DASI* Vol 17 (2).
- Kartono, K. (2018). *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kemal, istifah . 2017. The effectiveness of managerial skills of state elementary school principals in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pueradeun* vol 5 (2)
- Kustinayant, N. L. Nidia , I Komang Ngurah Wiyasa. 2021. Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran* vol 4 (1)
- Liyas. Jeli (2019). *Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan kantor notaris panam* . Jurnal ilmiah ekonomi dan pembelajarannya Vol 7 (1)
- Lubis, Muhammad Fadli. (2020). *Analisis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kinerja Guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. Universitas muhammadiyah sumatera utara.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA: Jurnal Of Economic, Management and Accounting* Vol. 2, No. 2.
- Mattayang, Besse. (2019). TIPE dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *Jemma | Jurnal Of Economic, Management And Accounting*. vol 2 (2)
- Mazdayani1 dkk.. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 6 (1)
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3* USA: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press

- Minsih, Rusnilawati, Imam Mujahid. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* vol 6 (1)
- Noviardila, I. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Bola*, 3(1), 1-21.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, Inom Nasution. (2019). *Learning Management Of Islamic Teachers In Millenial Era*. Artikel
- Regina Aditya Reza. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Riset*, Vol. 3 (3)
- Salim Aktar, Tiurma Christina, Amini. (2023) *Analisis Kepemimpinan Partisipatif Dalam Memberdayakan Guru Di SMA Negeri 1 Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Jurnal 3(6)
- Sari. Dkk. 2022. Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 10*, No. 1
- Sentot Imam Wahjono, (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Salemba Empat
- Silalahi, Tiodora. (2022). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 7 Tebing Tinggi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Theses
- Sri Nurabdiah, Riky Kurniawan Hutagalung, Amini. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja kerja guru pada proses pembelajaran masa pandemi. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* vol 5(2)
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukarman Purba, dkk. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis

- Sulasmi, Emilda Dela Purnama Sari, Amini. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol 4 (6)
- Triwahyu Riyatuljannah. (2020). Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 3 (2),
- Widodo, Hendro (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Jurnal pendidikan e- SD – an Vol 13 (2)*

No	Indikator	Pertanyaan
	Kepemimpinan	1. Apakah anda sebagai kepala

	<p>pertisipatif Kepala sekolah</p>	<p>sekolah memberikan wewenang oleh wakil kepala sekolah? 2. Apakah anda sebagai kepala sekolah pernah diikutkan dalam pembuatan keputusan? 3. Apakah pernah diikutkan menetapkan kebijakan anda sebagai kepalasekolah? 4. Apakah anda sebagai kepala sekolah melakukan pengawasan kepala guru ? 5. Sebagai kepala sekolah, apakah pernah anda menciptakan rasa aman dan memberikan motivasi di sekolah ? 6. Apakah anda selaku kepala sekolah membuat program kerja? 7. Apakah anda pernah melibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah oleh dengan wakil kepala sekolah? 8. Apakah anda selaku kepala sekolah pernah dilibatkan dalam pembuatan keputusan sekolah? 9. Apakah kinerja anda selaku komite mendapat pengawasan kepala sekolah? 10. Apakah anda sebagai kepala sekolah sekolah menciptakan rasa nyaman di sekolah?</p>
	<p>Kepemimpinan demokrasi kepala sekolah</p>	<p>1. Apa saja strategi kepala sekolah untuk mencapai rencana-rencana tersebut? 4. Kemampuan dasar apa yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat menggerakkan dan memotivasi anggota yang dipimpinnya? 5. Tindakan/aksi apa saja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam memberi contoh? 6. Apa yang kepala sekolah lakukan jika sekolah itu mendapatkan siswa/i yang membolos? 7. Seberapa kuatkah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru? 8. Apa keunggulan dan kekurangan kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gunung meriah aceh singkil? 9. Bagaimana kecerdasan emosional kepala sekolah dalam memimpin guru SMA Muhammadiyah Gunung meriah aceh singkil ? 10. Apa gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah SMA</p>

		<p>Muhammadiyah Gunung meriah aceh singkil ? 11. Apa yang dimaksud dengan kinerja? 12. Apa yang mempengaruhi kinerja guru? 13. Apa strategi kepala sekolah agar kinerja guru bisa maksimal? 14. Bagaimana cara atau tehnik kepala sekolah dalam memotivasi kinerja yang baik ? 15. Apa saja kendala – kendala yang ditemui kepala sekolah saat memimpin? 16. Bagaimana solusi kepala sekolah agar kinerja guru berjalan optimal dan maksimal?</p>
	<p>Peran Manajerial Kepala Sekolah sebagai Pengambil Keputusan</p>	<p>1. Apa yang Bapak lakukan dalam menjalankan tugas rutin sebagai kepala sekolah? 2. Bagaimana tindak lanjut Bapak untuk meningkatkan tugas rutin Bapak sebagai kepala sekolah? 3. Apa yang Bapak lakukan dalam mengarahkan dan memotivasi guru dan karyawan? 4. Bagaimana tindak lanjut Bapak untuk memotivasi guru dan karyawan agar kinerja mereka lebih baik? 5. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak tempuh untuk mencari peluang guna melakukan perubahan?</p>

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Hasil wawancara dengan kepala sekolah berhubungan dengan pelimpahan dan kewenangan adalah berikut:	Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, saya menyesuaikan dengan struktur dan peraturan yang ada, dan memberikan kewenangan tugas kepada guru dan staf sesuai tugas dan tanggung jawab masing - masing. Tetapi jika tugas itu bisa saya lakukan dan memberikan hasil.
2	Hasil wawancara dengan kepala sekolah hubungannya dengan mekanisme pembuatan keputusan	Saya sebagai kepala sekolah harus bisa mengambil keputusan untuk kepentingan semua warga sekolah. Biasanya saya memberi tahu pada guru dan staf lainnya untuk rapat bermusyawarah sebelum mengambil keputusan. Tapi saya juga bisa mengambil keputusan sendiri jika dalam keadaan memaksa tetapi tidak mengakibatkan kefatalan bagi sekolah
3	Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah maka peneliti mewawancarai empat orang guru dan seorang komite sekolah berikut:	Dalam pengambilan keputusan biasanya dilakukan musyawarah antara guru , kepala sekolah dan staf lainnya. Tapi kadang kepala sekolah sendiri mengambil keputusan dengan alasan sangat darurat tanpa melibatkan guru ataupun staf lainnya. Apabila dalam musyawarah tidak dicapai suatu kesepakatan maka keputusan yang dihasilkan ada pada kepala sekolah.
4	Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berhubungan dengan penetapan kebijakan sebagai berikut:	Sebelum menetapkan suatu kebijakan saya akan mengadakan rapat dengan guru, staf dan komite sekolah sehingga mendapat masukan yang bermanfaat. Dari masukan yang ada akan kami ambil hal-hal yang terbaik sebagai bahan suatu kebijakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah
5	Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan peneliti adalah berikut:	: Saya berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap apa yang ada di sekolah termasuk guru dan siswa. Namun ada guru yang tidak suka jika diberi teguran karena melakukan suatu kesalahan, sehingga dalam hal ini merasa kesulitan untuk memberikan pembinaan.
6	Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan demokrasi ?	Kepemimpinan itu adalah saya dengan seluruh jajaran disini adalah partner, kita akan saling mengisi, saling memperkuat sistem dalam rangka menuju satu goal ini, satu tujuan yang

		<p>akan dicapai. Yang kedua, bedanya manajer dengan kepemimpinan, pada saat kita mengambil satu keputusan, satu kebijakan sistem, kalau manajer bisa saja otoriter; misalnya, ini kebijakan saya, keputusan saya, jangan ikut-ikutan, punya hak dia. Tapi kalau seorang leader di lembaga pendidikan bukan begitu, saya mengambil satu proses bahwa keputusan itu adalah kolektif kolegal, kita ajak, kita dengar dengan cara-cara saya.</p>
7	<p>Apa rencana-rencana kepala sekolah pada awal menjabat?</p>	<p>Saya lakukan evaluasi diri sekolah kemudian breakdown dan saya buat yang namanya "analisis word". Analisis word itu adalah kita melihat titik kekuatan kita itu dimana, kelemahan kita dimana, kemudian peluang kita seperti apa, ancaman kita itu seperti apa itu setelah dari EDM yang muncul dari analisis word tadi. Berangkat dari masalah sebelumnya, ketika datang di lembaga ini, saya melihat titik-titik kosong. SMA Muhammadiyah gunung meriah tidak seharusnya seperti itu. Lembaga ini seharusnya bisa melompat lebih dari itu. Termasuk dalam controlling dalam hal hal kinerja guru tidak dilakukan maksimal. Yang penting ada PKG syarat administrasi sudah selesai. Tidak cukup itu menurut saya. Tapi gimana interaksi yang sesungguhnya dibangun, tlatennya seorang kepala itu turun langsung ke lapangan menurut saya.</p>
8	<p>Apa saja strategi kepala sekolah untuk mencapai rencana-rencana tersebut?</p>	<p>Strategi pertama di awal saya di lembaga ini adalah saya harus bangun "Soliditas". Tim work tidak akan dapat dicapai tanpa soliditas. Secara psikologis harus saya sambungkan semua elemen. Jadi tidak boleh, sana punya mindset sendiri, sana punya paradigma sendiri. Harus ketemu semua, semua harus sama meskipun yang namanya kelompok, lembaga sekecil apapun itu pasti beda. Tapi tugas kepala sekolah menyamakan bahwa kita punya goal yang sama untuk lembaga ini. Goal ini yang tidak boleh ditawar. Apapun langkah anda di lembaga ini goal kita hanya satu. Secara emosional, psikologis, saya orang yang mau membuka diri terhadap saran kritik. Saya tidak pernah tersinggung sekecil apapun ketika ada masukan. Di awal-awal ketika saya datang</p>

		yang namanya rapat dinas itu seperti sosialisasi jadi bukan rapat. Karena terbangun sebelumnya bahwa rapat itu menakutkan yang berbicara kepala sekolah saja. Tidak bisa saya seperti itu. Kalau dianggap seperti itu lembaga ini tidak akan pernah besar, karena orang-orang yang kita anggap takut itu sebetulnya punya pikiran-pikiran cemerlang sedang kita tidak sampai kesitu. Yang kedua adalah membangun ruang dialektika seluruhnya, seluasluasnya, posisinya sebagai apa, siapapun yang diamanahi disini meneteskan keringat untuk lembaga ini
9	Kemampuan dasar apa yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat menggerakkan dan memotivasi anggota yang dipimpinnya?	Kemampuan dasar pertama pikiran yang muncul adalah semangat melakukan perubahan bersama. Seorang kepala adalah agen of change adalah ketika saya diamanahi harus ada perubahan karena semangat itu menurut saya berangkat dari kejernihan berfikir, idealitas. Yang kedua adalah goal, tujuan yang jelas. Kemudian yang ketiga adalah konsistensi, yang keempat adalah keteladanan bahwa kepala tidak layak hanya hanya menyuruh saja, tapi harus berupaya bagaimana menunjukkan di seluruh elemen yang ada dia juga harus melakukan sesuatu. Kemampuan dasar yang kelima adalah komunikasi yang baik, pintar tapi tidak komunikasi maka akan dijauhi semuanya. Karena komunikasi itu disambungkan oleh konsep, sementara konsep itu disambungkan oleh komunikasi yang baik maka akan diterima oleh orang lain. Komunikasi yang baik ini merupakan modal yang baik
10	Tindakan/aksi apa saja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam memberi contoh?	Saya kira banyak sekali tindakan yang harus dilakukan Kepala Sekolah. Contoh kecil sebuah pekerjaan yang dibantu banyak sekali yaitu pendelegasian. Kerja itu sebetulnya ada, Cuma ada sisi konsep makro yang mestinya dilakukan kepala sekolah. Ya dilakukan sendiri. Tidak perlu mendelegasikan ke yang lain. Karena itu akan mengurangi porsi kerja yang semestinya dilakukan oleh kepala sekolah. Kemudian dalam sisi kedisiplinan. Kedisiplinan itu harus kita tunjukkan, misalnya kalau kita ngajak ya di mulai dari kita sendiri.
11	Apa yang kepala	Data tertulis karena setiap siswa diberi kartu

	sekolah lakukan jika sekolah itu mendapatkan siswa/i yang membolos?	poin. Semua warga sekolah berhak melaporkan pelanggaran ini kepada wali kelas. Dan wali kelas mengakumulasi poin tersebut. Alhamdulillah ada peningkatan luar biasa dengan adanya pengelola tatib tersebut. Terbukti dengan adanya penurunan jumlah pelanggaran. Yang semula tahun ajaran 2022 – 2023 sebanyak 5 siswa yang melakukan Remedial tahun ajaran 2022 - 2023 alhamdulillah mengalami peningkatan walaupun masih ada 1 siswa yang tidak naik kelas atau dikeluarkan
12	Apa keunggulan dan kekurangan kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah?	Kalau kekurangan banyak. Secara normatif saya tidak bisa bicara banyak. Namun keunggulan saya pertama ini menurut ukuran yang pernah saya capai saja mas. Kalau keunggulan yang lain biar yang lain saja yang jawab. Tahun kemarin kan saya termasuk Kepala berprestasi .
13	Bagaimana bapak menjalankan kepemimpinan dan menerapkannya kepemimpinana apa di SMA Muhammadiyah gunung meriah?	Saya dlama menjalankan kepemimpinan ini menerapkan Gaya kepemimpinan demokrasi. Saya tidak bisa bersikap otoriter. Saya melihat jika adalah guru yang melakukan kesalahan pun saya enggan langsung marahi. Cara saya dalam menegur mereka adalah dengan saya panggil yang bersangkutan tanpa diketahui orang lain. Karena dibalik orang yang melakukan kesalahan, saya yakin orang itu pasti ingin memperbaiki. Degancara begiatu maka guru akan memperbaiki sikap dan meyakini pasti setelahnya orang itu akan jauh lebih baik dari sebelumnya. Apalagi menghakimi di forum saya paling tidak bisa
	Apa yang Bapak kerjakan dan lakukan dalam meleaksanakan tupokssi ?	Saya datang ke sekolah sebelum jam 07.10 sedangkan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.20. Setelah dari ruang kepala sekolah kemudian masuk ke ruang guru menyalami dan menyapa bapak ibu guru dan pegawai. Begitu aktifitas kegiatan belajar mengajar dimulai, saya melakukan kunjungan rutin setiapkelas, Apabila dijumpai ada kelas yang belum ada gurunya saya menyuruh siswa menjemput gurunya di ruang guru atau minta tugas kepada guru piket. Selain itu selama melakukan keliling jika saya menjumpai ruang atau halaman yang kotor saya sampaikan kepada

		penjaga untuk membersihkannya. Berikutnya adalah mengecek surat masuk, saya segera berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dan tata usaha untuk menindaklanjuti surat tersebut.
	Bapaimana yang Bapak lakukan dalam mengarahkan dan memotivasi guru dan pegawai ?	Saya memberi motivasi guru dan pegawai dengan dilihat dari cara pekerjaan mereka, dan sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka dengan adanya Pengarahan dan motivasi saya berikan setiap hari Senin setelah kegiatan upacara bendera, dan agenda bulanan yaitu setiap hari Minggu pada minggu ketiga. Dalam agenda rapat, saya memberikan pengarahan agar mereka dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Saya juga

Draf Wawancara Dengan Kepala Sekolah

KODE ; 01/WWCR/ KEPSEK.
 LOKAIS ; RUKEP
 OBSER ; SOUF
 TANGGAL ; 20 MEI 2023

P ; apakah bapak menerapkan kepemimpinan khusus pada SMA Muhammadiyah?

Kepsek : ya buk karena saya sebagai kepala sekolah harus memiliki ciri khas dalam menyelesaikan pekerjaan dalam bentuk lisan maupun laporan. Dimana seorang pemimpin lembaga pendidikan akan dinilai baik jika mampu mengayomi guru yang dan masyarakat sekolah,

P ; Peneliti Apa rencana-rencana kepala sekolah pada awal menjabat?

Kepsek ; Saat ini tahun keempat saya menjabat sebagai kepala sekolah. Dan di tahun keempat ini saya ditugaskan di SMA Muhammadiyah. Sederhana, bahwa dalam filosofis diri saya ruang pendidikan itu saya anggap ruang yang paling mulia dalam kehidupan. Karena kita punya amanah bagaimana menyiapkan generasi mendatang itu menjadi generasi yang kaffah, yang utuh, generasi yang siap, siap pada saatnya menerima tantangan kehidupannya kelak.

P : Bagaimana cara anda selaku Kepala Sekolah dalam memberikan pelimpahan dan distribusi kewenangan terhadap rekan kerja anda?

Kepsek ; Dalam menjalankan manajemen sekolah saya menjalankan tugas saya sesuai dengan aturan yang berlaku, dan memberikan kewenangan tugas kepada wakil kepala sekolah maupun staf yang lain, sesuai dengan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing. Akan tetapi jika tugas itu bisa saya jalankan sendiri, maka saya lebih memilih untuk melakukannya sendiri tanpa merepotkan bawahan saya. 1. Pelimpahan dan distribusi kewenangan 2. Mekanisme pembuatan keputusan 3. Proses penetapan kebijakan 4. Melakukan pengawasan 5. Memberikan motivasi dan membangun suasana kerja yang kondusif.

P : Bagaimana anda selaku Kepala Sekolah menyusun mekanisme pembuatan keputusan?

Kepsek ; Saya sebagai kepala sekolah mempunyai kewenangan yang luas dalam menjalankan tugasnya, kadang-kadang beliau melimpahkan tugasnya kepada bawahan tetapi itu terjadi jika beliau sedang ada tugas luar. Jika sedang berada di sekolah, hampir semua tugas kepala sekolah dijalankan sendiri oleh saya.

P ; Bagaimana anda selaku Kepala Sekolah melaksanakan mekanisme pembuatan keputusan?

Kepsek : Saya menggunakan kewenangan sesuai dengan aturan main yang telah disepakati dan tunduk terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saya juga menyusun struktur organisasi dan sesuai kewenangan yang saya miliki saya memilih orang yang kompeten

untuk menjalankan tugas, kemudian saya membuat job deskripsi dan semua pekerjaan dibagi habis sesuai dengan fungsinya masing-masing

P : Bagaimana cara anda selaku Kepala Sekolah menjalankan proses penetapan kebijakan?

Kepsek : Hampir semua tugas kepala sekolah dijalankan sendiri oleh saya, sedangkan kami menjalankan tugas kami masing - masing. Jika Saya berhalangan hadir di sekolah, maka tugas saya akan dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah

P : Bagaimana cara anda melakukan pengawasan terhadap kinerja rekan kerja anda?

Kepsek ; Saya berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap semua yang ada disekolah termasuk terhadap guru dan siswa. Akan tetapi ada guru yang kurang suka saat ditegur jika mereka melakukan kesalahan, sehingga saya menemui kesulitan untuk memberi pembinaan kepada mereka

P : Selaku Kepala Sekolah apakah anda pernah memberikan motivasi dan membangun suasana kerja yang kondusif terhadap rekan kerja anda?

Kepsek ; Saya biasanya melakukan pengawasan secara menyeluruh untuk guru maupun siswa. Saya melakukan pengawasan mulai dari guru mempersiapkan rencana pelajaran sampai kepada saat proses belajar mengajar berlangsung. Saya juga melakukan pengawasan terhadap siswa dalam semua kegiatan mereka baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, termasuk juga dalam hal kedisiplinan. Jika ada hal yang kurang baik dalam pengawasan saya akan saya sampaikan supaya ada perbaikan.

P ; Bagaimana hubungan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Kepsek ; Dalam kaitannya dengan supervisi pendidikan, saya melakukan langkah-langkah antara lain: Melaksanakan program supervisi melalui adanya program supervisi kelas, dadakan (inspeksi) dan kegiatan ekstrakurikuler. Supervisi dilakukan dengan membuat instrumen guna mengukur tingkat keberhasilannya. Saya memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan maupun untuk pengembangan Sekolah. Hasil supervisi dikomunikasikan agar menjadi timbal balik bagi kepentingan lembaga ataupun kepentingan peningkatan kualitas guru atau karyawan.

P ; Bagaimana kepala sekolah berhubungan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah

Kepsek : Saya selaku pemimpin di sekolah berusaha melakukan pengawasan terhadap semua komponen yang ada disekolah. Dengan adanya pengawasan ini tidak jarang murid ataupun siswa yang tidak suka dan merasa tidak nyaman walaupun pengawasan ini mempunyai tujuan yang sangat baik bagi semuanya.

P : Bagaimana kepala sekolah dalam pemberian motivasi dan membangun suasana kerja yang kondusif

- Kepsek : Untuk meningkatkan semangat kerja mereka, saya berusaha untuk memotivasi mereka, walaupun bukan dengan hadiah karena kami memiliki keterbatasan dana, tetapi dengan perhatian dan dukungan terhadap apa yang mereka lakukan jika hal itu baik. Saya juga membangun semangat kekeluargaan diantara mereka sehingga suasana kerja menjadi kondusif. Tetapi jika mereka melakukan kesalahan saya akan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang mereka perbuat.
- P : Bagaimana sikap kepala sekolah jika menemukan guru melakukan kesalahan?
- Kepsek : Selaku kepala sekolah saya selalu memotivasi staf saya dengan jalan memberikan dukungan, perhatian dan pujian untuk kinerja kerja mereka yang baik. Jika ada dana yang memungkinkan saya juga tidak segan untuk memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi. Akan tetapi jika mereka melakukan kesalahan saya akan memberikan sanksi atau teguran sesuai dengan kesalahan mereka. Untuk suasana kerja saya merasa selama ini berjalan baik, penuh kekeluargaan, dan sikap kerja sama antar guru cukup tinggi

Lampiran 2

Draf Wawancara Dengan Guru

KODE ; 01/WWCR/ KEPSEK.
 LOKAIS : RUKEP
 OBSER : SOUF
 TANGGAL : 2 juni 2023

- P ; Apakah anda pernah diberi pelimpahan kewenangan dari Kepala Sekolah anda?
- Gr 1 : Kepala sekolah mempunyai kewenangan yang luas dalam menjalankan tugasnya, kadang-kadang beliau melimpahkan tugasnya kepada bawahan tetapi itu terjadi jika beliau sedang ada tugas luar. Jika sedang berada di sekolah, hampir semua tugas kepala sekolah dijalankan sendiri oleh beliau
- Gr 2 : Hampir semua tugas kepala sekolah dijalankan sendiri oleh beliau, sedangkan kami menjalankan tugas kami masing-masing. Jika kepala sekolah berhalangan hadir di sekolah, maka tugas beliau akan dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah
- P ; Apakah anda sebagai Guru pernah dilibatkan dalam penyusunan mekanisme pembuatan keputusan?
- Gr 1 : Dalam mengambil keputusan biasanya dilakukan musyawarah bersama dewan guru dengan kepala sekolah. Namun kadang-kadang kepala sekolah juga mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan guru dengan alasan darurat. Jika dalam musyawarah tidak ada kesepakatan maka keputusan ada ditangan kepala sekolah.
- Gr 2 : Setiap keputusan yang diambil biasanya musyawarah, kecuali dalam situasi emergensi yang mana kepala sekolah tidak mempunyai waktu banyak untuk mengadakan musyawarah dengan dewan guru maka kepala sekolah akan mengambil keputusan sendiri
- Gr 3 ; Pembuatan keputusan cenderung bersifat bottom up dengan mekanisme pertama, mengidentifikasi berbagai komponen yang menjadi bahan pembuatan keputusan dari seluruh komunitas Sekolah, kedua, pengumpulan dan pemilihan komponen-komponen sesuai dengan skala prioritas, ketiga, mempersiapkan draft pembuatan keputusan untuk dibahas pada proses penetapan kebijakan.
- P : Apakah anda sebagai Guru pernah dilibatkan dalam proses penetapan kebijakan?
- Gr 1 : Setiap keputusan yang diambil seringkali dilakukan melalui musyawarah, hal ini sering saya melihat bahwa kepala sekolah tidak memaksakan keinginannya saja tapi dengan hasil musyawarah setelah melalui proses dari bawah. Keputusan menjadi salah satu pijakan pelaksanaan organisasi dan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan

- Gr 2 ; Kepala sekolah dalam mengambil keputusan ada kalanya melibatkan guru, namun ada kalanya kepala sekolah mengambil keputusan sendiri tanpa meminta pertimbangan dari guru
- Gr 3 ; Keputusan Kepala Sekolah diambil berdasarkan keadaan dan kondisi yang ada. Apabila keputusan itu bersifat darurat maka biasanya Kepala Sekolah sendiri yang mengambil keputusan. Namun dalam pelaksanaannya keputusan itu banyak diambil secara bersama jadi tidak hany Kepala Sekolah saja yang memutuskan.
- P ; Apakah kinerja anda pernah mendapat pengawasan dari Kepala Sekolah?
- Gr1 : Kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan baik terhadap guru maupun siswa. Akan tetapi selama ini kepala sekolah kurang melakukan pembinaan terhadap guru yang kinerjanya rendah. Padahal melalui pembinaan guru bisa diarahkan atau dibimbing kearah yang lebih baik
- Gr 2 ; Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berlaku untuk guru maupun siswa berdasarkan peraturan yang berlaku disekolah. Namun hasil dari pengawasan yang dilakukan tidak dibahas lebih lanjut lagi, sehingga guru yang kurang baik kinerjanya tidak kurang menyadari kesalahannya tersebut. Akan tetapi jika kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru yang kurang tertib bisa meningkatkan kinerja guru tersebut
- Gr 3 ; Pengawasan dilakukan kepala sekolah terhadap guru maupun siswa. Akan tetapi kepala sekolah lebih menfokuskan untuk guru sedangkan untuk siswa kepala sekolah dibantu oleh guru-guru yang lain dalam melakukan pengawasan. Jika dalam proses pengawasan ada hal-hal yang perlu diperbaiki maka kepala sekolah akan menyampaikan dalam rapat bersama seluruh staf sehingga bisa dicari jalan keluarnya

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI

Kode : 01 / kepala sekolah/ Rukep
Lokasi : Rukep
Obser : Souf

Kode : 02 / guru PKN \ RuGU
Lokasi : Rukep
Obser : Souf





Kode : 03 / Gr/ Rukep
Lokasi : Rukep
Obser : Souf



Kode : 04 / Gr/ Rukep
Lokasi : Rukep
Obser : Souf



Kode : 04 / Gr/ Rukep
Lokasi : Rukep
Obser : Souf



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Soufiah Lubis
Nama suami : Simardi Chaniago
Nama anak : Safa Azizah Chaniago
Orng tua : Syamsuddin Lubis
Anita Dewi Nasution

Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri 106815
2. SMP negeri 22 Medan
3. SMA Al-Washliyah 3 Medan
4. Universitas Islam Sumatera Utara

Alamat rumah : Gunung Lagan, kecamatan Gunung Meriah,
Kabupaten Aceh Singkil, Aceh

Alasan pengambilan S2 : menambah Ilmu dan wawasan

Pekerjaan : PNS guru